

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR OTOMATISASI PERKANTORAN
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Sukma Dian Konaah

NIM 13802241069

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR OTOMATISASI PERKANTORAN
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 08 September 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 08 September 2017

Pembimbing



Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd.
NIP. 19780511 200112 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:




**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR OTOMATISASI PERKANTORAN
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN
AJARAN 2016/2017**

Oleh:

Sukma Dian Konaah
NIM. 13802241069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2017 dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Purwanto, M.M., M.Pd	Ketua Penguji		12 - 10 - 2017
Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd.	Sekretaris		11 - 10 - 2017
Dra. Rosidah, M.Si.	Penguji Utama		3-10-2017

Yogyakarta, 13 Oktober 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sukma Dian Konaah

NIM : 13802241069

Prodi : Pendidikan Administrasi

Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar
Terhadap Pretasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa
Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun
Ajaran 2016/2017

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan.

Yogyakarta, 08 September 2017


Penulis
**METERAI
TEMPEL**
10000
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Sukma Dian Konaah
NIM. 13802241069

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Dan bahwa seorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah diusahakannya sendiri”

(QS. An-Najm, 39)

“Engkau tidak dapat meraih ilmu kecuali dengan enam hal yaitu cerdas, selalu ingin tahu, tabah, punya bekal dalam menuntut ilmu, bimbingan dari guru dan dalam waktu yang lama.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suryanto dan Ibu Nur Ifah yang selalu mendukung, mendoakan, membimbing dan mendidiku sampai saat ini.
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengantarkanku sampai memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR OTOMATISASI PERKANTORAN SISWA KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:
SUKMA DIAN KONA AH
13802241069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran, (2) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran, (3) Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran yaitu sebesar 51,4% dengan $r_{x1y} = 0,717$, $t_{hitung} = 8,486$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,667$ pada taraf signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Belajar terhadap prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran yaitu sebesar 33,7% dengan $r_{x2y} = 0,580$, $t_{hitung} = 5,875$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,667$ pada taraf signifikansi 5%, (3) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017 dengan $R_{Y(1,2)} = 0,772$, $R^2_{Y(1,2)} = 0,596$, $F_{hitung} = 49,47$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,17$ pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan relatif Motivasi Belajar sebesar 62,24 % dan Fasilitas Belajar sebesar 37,76%. Sumbangan efektif Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar sebesar 59,60%.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran.

**THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING FACILITIES
TOWARD OFFICE AUTOMATICATION ACHIEVEMENT STUDENTS OF X CLASS
SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA ACADEMIC YEAR 2016/2017**

By:
SUKMA DIAN KONAAH
13802241069

ABSTRACT

The research aims to discover: (1) The influence of Learning Motivation towards Office Automation Achievement, (2) The influence of Learning Facilities towards Office Automation Achievement, (3) The influence of Learning Motivation and Facilities toward Office Automation Achievement students of X class SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara academic year 2016/2017.

This research was an ex-post facto with quantitative approach. The subject of this research was 70 students of X class SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara academic year 2016/2017. Data collecting technique used documentation and questionnaire. Test of validity was using Product Moment correlation and test of reliability was using Alpha Cronbach formula. The prerequisite analysis test consisted of linearity test and multicollinearity test. The hypothesis test consisted of simple regression analysis and multiple regression analysis.

The result of the research indicate that: (1) There is positive and significant influence of Learning Motivation towards Office Automation Achievement amount 51,4% with $r_{x1y} = 0,717$, $t_{count} = 8,49$ more than $t_{table} = 1,667$ at significance level 5%, (2) There is positive and significant influence of Learning Facilities towards Office Automation Achievement amount 33,7% with $r_{x2y} = 0,580$, $t_{count} = 5,875$ more than $t_{table} = 1,667$ at significance level 5%, (3) There is positive and significant influence of Learning Motivation and Facilities simultaneously towards Office Automation Achievement students of X class SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara academic year 2016/2017 amount 59,60% with $R_{Y(1,2)} = 0,772$, $R^2_{Y(1,2)} = 0,596$, and $F_{count} = 49,47$ more than $F_{table} = 3,17$ at significance level 5%. Relative contribution of Learning Motivation is 62,24% and Learning Facilities is 37,76%. Effective contribution of Learning Motivation and Facilities simultaneously toward Office Automation Achievement is 59,60%.

Keyword: Learning Motivation, Learning Facilities, Office Automation Achievement.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

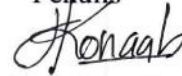
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di UNY.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan mengesahkan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si. Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran sekaligus Pembimbing Akademik yang sabar memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.
4. Ibu Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala bimbingan, nasehat, dan arahan, serta motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rosidah, M.Si., Dosen Narasumber Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

6. Ibu Hj. Wafir, M.Pd. Kepala SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
7. Ibu Sulastri, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang telah memberikan kritik saran dan membantu kelancaran penelitian.
8. Siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang telah meluangkan waktunya untuk membantu kelancaran penelitian.
9. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 08 September 2017

Penulis



Sukma Dian Konaah
13802241069

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Prestasi Belajar.....	13
2. Motivasi Belajar.....	31
3. Fasilitas Belajar.....	57
4. Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran	70
B. Penelitian yang Relevan	71
C. Kerangka Pikir	74
D. Hipotesis Penelitian	77

BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Desain Penelitian	79
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	79
C. Variabel Penelitian.....	79
D. Populasi Penelitian.....	80
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	81
F. Teknik Pengumpulan Data	83
G. Instrumen Penelitian	83
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	86
I. Analisis Data.....	90
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	100
A. Hasil Penelitian.....	100
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	100
2. Deskripsi Data Penelitian.....	101
B. Pembahasan Hasil Penelitian	126
C. Keterbatasan Penelitian	137
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran.....	3
2. Indikator dan Cara Evaluasi Ranah Kognitif	29
3. Indikator dan Cara Evaluasi Ranah Afektif	30
4. Indikator dan Cara Evaluasi Ranah Psikomotor	31
5. Daftar Populasi Penelitian.....	81
6. Alternatif Jawaban Kuesioner	84
7. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	85
8. Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Belajar.....	86
9. Ringkasan Hasil Uji Validitas.....	88
10. Pedoman Koefisien Korelasi.....	89
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	90
12. Kategori Kecenderungan Variabel.....	92
13. Data Responden	101
14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	105
15. Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar	105
16. Siswa Berusaha Mempelajari Otomatisasi Perkantoran	107
17. Siswa Merasa Tertantang dalam Mengerjakan Tugas Otomatisasi Perkantoran yang Sulit	108
18. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar	110
19. Kecenderungan Variabel Fasilitas Belajar.....	111
20. Siswa Memiliki Buku Materi Pelajaran Otomatisasi Perkantoran	112
21. Ruang Belajar di Rumah Siswa Dilengkapi dengan Peralatan Penunjang Kelancaran Belajar.....	113
22. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa	114
23. Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar.....	115
24. Hasil Uji Linearitas	117
25. Hasil Uji Multikolinieritas	118
26. Hasil Uji Regresi Hipotesis Pertama.....	120
27. Hasil Uji Regresi Hipotesis Kedua	121

28. Hasil Uji Regresi Hipotesis Ketiga	123
29. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	77
2. Histogram Motivasi Belajar	105
3. <i>Pie Chart</i> Motivasi Belajar	106
4. Hitogram Fasilitas Belajar	110
5. <i>Pie Chart</i> Fasilitas Belajar	111
6. Histogram Fasilitas Belajar	115
7. <i>Pie Chart</i> Prestasi Belajar	116
8. Ringkasan Hasil Penelitian	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	147
2. Uji Validitas Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar	153
3. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar	155
4. Angket Penelitian	156
5. Rekapitulasi Angket Penelitian	161
6. Daftar Nilai Siswa	165
7. Analisis Statistik.....	167
8. Uji Prasyarat Analisis	168
9. Uji Hipotesis.....	169
10. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	172
11. Surat Penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. Tujuan dari SMK adalah menghasilkan lulusan yang terdidik, terlatih dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Setiap SMK menyelenggarakan program keahlian yang berbeda-beda, sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berbeda-beda pula. Salah satu bidang keahlian yang ada di SMK yaitu Bisnis dan Manajemen dengan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, Akutansi dan Pemasaran.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas yang membutuhkan kecakapan tertentu. Keterampilan bisa diperoleh melalui usaha yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis. Keterampilan ini menjadi sangat penting dalam dunia kerja karena menjadi tolok ukur pertama seseorang akan mampu melaksanakan tugas yang ada dengan baik atau tidak. Saat ini, keterampilan sudah bisa dipelajari dengan mudah melalui berbagai jalur pendidikan, baik itu pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Administrasi Perkantoran sebagai salah satu kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang mempelajari berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola administrasi kantor dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu mata pelajaran yang ada di

bidang keahlian Administrasi Perkantoran yaitu Otomatisasi Perkantoran. Mata pelajaran ini diajarkan di kelas X yang bersumber pada peraturan sekolah menengah kejuruan dan tercantum dalam kurikulum 2013.

Otomatisasi Perkantoran merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam struktur Kurikulum 2013 bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi, khususnya komputer dalam menyelesaikan pekerjaan kantor. Kompetensi Dasar yang harus dimiliki siswa dalam mata pelajaran ini yaitu siswa mampu mengetik dengan cepat dan tepat, mampu mengoperasikan komputer, mampu mempraktikkan cara pengoperasian *website*, dan memproduksi dokumen/lembar kerja sederhana. Siswa dinyatakan menguasai mata pelajaran ini apabila prestasi belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Juli – September 2016 dan bulan Januari 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran masih rendah. Rendahnya nilai Otomatisasi Perkantoran dapat dibuktikan dengan melihat hasil Ujian Akhir Semester Gasal siswa yang masih di bawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran siswa diharuskan untuk lulus dari nilai KKM 75.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X-AP 1	36	75	8	22,2%	28	77,8%
X-AP 2	35	75	5	14,2%	30	85,7%
Jumlah	71		13	18,3%	58	81,7%

Sumber: Daftar nilai Semester Gasal

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa 58 dari 71 siswa belum tuntas dalam mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran. Artinya hanya 18,3% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai di atas 75. Sedangkan guru mata pelajaran otomatisasi perkantoran menargetkan 50% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Prestasi belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri/ lingkungan). Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain kesehatan jasmani, minat belajar, kecerdasan, motivasi belajar, bakat, kemampuan kognitif dan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternal antara lain terdiri dari keadaan keluarga, lingkungan fisik dan sosial, kurikulum, metode mengajar, guru, media pembelajaran, serta sarana dan fasilitas belajar (Slameto, 2003: 54 – 72).

Motivasi, sebagai salah satu faktor internal, merupakan daya penggerak yang berasal dari diri siswa maupun dari luar siswa sehingga tercipta kondisi tertentu yang memberikan arah pada kegiatan belajar dan ilmu yang diperoleh siswa akan maksimal. Secara umum, menurut Eveline

Siregar dan Hartini Nara (2010: 51) terdapat dua peranan motivasi dalam belajar, yaitu:

Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan rajin belajar untuk menambah pengetahuannya sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah terlihat tidak antusias dengan pelajaran. Siswa yang tidak antusias akan terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara terlihat kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran. Siswa yang kurang antusias tercermin ketika pembelajaran di kelas maupun praktik di laboratorium, yaitu ketika guru menanyakan bagian yang belum dipahami dari materi yang sudah diterangkan hanya ada satu dua anak yang bertanya. Begitupun ketika guru menguji pemahaman siswa di akhir pembelajaran dengan sebuah pertanyaan tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk menjawab pertanyaan tersebut sampai guru harus menunjuk salah satu dari mereka. Padahal guru sudah menggunakan media *powerpoint* yang menarik agar siswa tidak bosan selama pelajaran berlangsung, selain itu guru juga sudah berusaha dengan memberikan ujian di setiap akhir materi ketika praktik agar siswa lebih semangat.

Selain itu, motivasi siswa yang rendah juga ditunjukkan dengan sikap siswa di kelas yang bermalas-malasan saat pelajaran. Sikap malas yang tidak sesuai dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tersebut bisa ditemukan pada 8 siswa yang duduk di baris belakang pada setiap kelas yang berjumlah 35 siswa. Mereka seringkali duduk dengan menyandarkan kepala pada meja, padahal mereka mengetahui bahwa sikap duduk seperti itu tidak benar. Sehingga guru harus terus menerus menegur mereka untuk tetap menjaga posisi duduk yang baik. Sebanyak 3-5 siswa juga terkadang lebih fokus pada cermin kecil yang mereka bawa untuk berdandan selama pelajaran berlangsung daripada memperhatikan penjelasan guru.

Hasil lain dari observasi yang menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah yaitu terdapat siswa yang sering membuat keributan di kelas saat pelajaran berlangsung. Bahkan salah satu siswa sampai mengajukan untuk pindah kelas karena merasa sangat terganggu dan tidak bisa belajar dengan baik. Guru Otomatisasi Perkantoran juga menyebutkan bahwa pernah terdapat siswa yang berada di kantin saat praktik di laboratorium, padahal mereka ijin ke toilet saat itu. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki dorongan belajar yang kuat untuk mencapai hasil yang sudah ditentukan.

Motivasi siswa yang rendah bisa berdampak buruk pada keberhasilan pembelajaran. Siswa yang pandai sekalipun apabila motivasinya rendah tidak akan belajar dengan maksimal sehingga prestasi belajarnya juga akan rendah. Maka dari itu, motivasi dari luar seperti dari guru dan keluarga bisa

dioptimalkan agar motivasi dalam diri siswa tumbuh dan memiliki kesadaran untuk belajar sendiri menambah pengetahuannya.

Selain motivasi ada hal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar yaitu segala bentuk fasilitas yang tersedia dalam bentuk benda bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan sebagai penunjang proses belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Keberadaan fasilitas belajar di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peranan penting dalam membentuk keterampilan siswa. Pentingnya keberadaan fasilitas mengharuskan setiap sekolah untuk memiliki fasilitas yang lengkap dan dalam kondisi yang baik. Kelengkapan fasilitas belajar juga akan membuat setiap warga sekolah bangga dan turut serta memeliharanya agar fasilitas tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Secara umum, SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara telah memiliki fasilitas meliputi ruang kelas dengan pencahayaan yang cukup, meja kursi yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), ruang layanan siswa, laboratorium dan tempat parkir. Namun apabila dilihat lebih dalam lagi, sekolah belum mampu memenuhi beberapa fasilitas yang juga penting kaitannya dengan memperlancar proses pembelajaran. Sebagai contohnya tidak semua kelas tersedia LCD dan proyektor sebagai pendukung penggunaan media pembelajaran, serta kipas angin untuk menjaga kenyamanan siswa saat belajar.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Administrasi Perkantoran mengenai laboratorium Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa peralatan yang tersedia belum mencukupi kebutuhan belajar praktik siswa. Siswa yang seharusnya mempraktikkan proses mengelola dokumen mulai dari membuat hingga mengarsipkan kenyataannya hanya bisa belajar di kelas dengan alat seadanya karena peralatan lengkap yang dibutuhkan tidak tersedia. Peralatan lainnya seperti mesin telepon, *filing cabinet*, mesin *faximile*, mesin pengganda dokumen, perangkat komputer yang lengkap, bahkan lembar kerja/ *jobsheet* juga belum tersedia di laboratorium.

Laboratorium Administrasi Perkantoran memiliki dua ruangan, yaitu ruangan mengetik manual dan ruangan komputer. Ruang mengetik manual sudah jarang terpakai lagi karena dalam kurikulum 2013 mata pelajaran mengetik manual sudah ditiadakan. Sedangkan ruangan komputer terdiri dari 20 perangkat laptop yang bisa digunakan siswa untuk praktik. Penggunaan laptop pada laboratorium ini dikeluhkan oleh guru pengampu karena tidak dapat menunjang proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu siswa juga harus berbagi dengan temannya karena jumlah perangkat tidak mencukupi. Padahal dalam alokasi waktu 5 x 45 menit per minggunya setiap siswa harus mempelajari materi secara utuh, jika harus berbagi dengan siswa lain berarti waktu praktik setiap anak harus terpotong dan tidak keseluruhan materi dapat dikuasai.

Keterbatasan waktu belajar di sekolah seharusnya mendorong siswa untuk mau berlatih di luar jam belajar sekolah, tapi setiap guru menanyakan

apakah siswa sudah berlatih dirumah lebih dari setengah jumlah siswa menjawab belum. Berbagai alasan disampaikan siswa ketika mereka mendapatkan pertanyaan tersebut. Namun alasan paling banyak yaitu mereka tidak memiliki peralatan yang dibutuhkan di rumah.

Perubahan kurikulum pada tahun 2016, yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 juga memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru memiliki materi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Materi baru seharusnya juga memiliki sumber belajar yang baru, namun kenyataannya belum banyak sumber belajar yang tersedia sebagai pedoman guru untuk mengajar. Guru hanya memiliki satu buah buku pelajaran yang didapat dari pelatihan kompetensi guru dan satu buah buku yang berisi lembar kerja untuk siswa dari pemerintah, dan tentu saja isinya masih sangat terbatas. Kurikulum 2013 ini juga menekankan keaktifan belajar mandiri siswa, padahal inisiatif siswa untuk aktif masih rendah, untuk mempelajari hal baru dan berlatih untuk meningkatkan keterampilannya. Berlatih dan mempraktikkan apa yang sudah diberikan guru merupakan satu-satunya cara untuk meningkatkan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar otomatisasi perkantoran adalah faktor internal dan eksternal, antara lain :

1. Prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran ternyata masih rendah setelah dilihat dari hasil ujian akhir semester gasal, yaitu sebanyak 81,7% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai di bawah KKM (75).
2. Motivasi yang dimiliki siswa masih rendah yang dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, sebanyak setengah dari jumlah siswa di kelas terlihat pasif yaitu hanya mendengarkan guru berbicara tanpa mempunyai inisiatif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.
3. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses belajar siswa terutama di laboratorium Administrasi Perkantoran
4. Keterbatasan sumber belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran yang dimiliki siswa sebagai dampak dari perubahan kurikulum yang semula Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menekankan pada rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat diajukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti antara lain :

1. Mengetahui besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui besarnya pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui besarnya pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran.

- b. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam meningkatkan Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan latihan untuk penulisan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Mendorong guru untuk bisa memotivasi siswa dan berusaha menyediakan sarana belajar sesuai kebutuhan agar hasil belajar dapat optimal.

c. Bagi Siswa

Memberikan masukan kepada siswa terkait pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar sebagai sebuah kegiatan yang secara sadar ataupun tidak selalu dijalani oleh setiap manusia sebagai langkah perubahan perilaku yang didasarkan pada pengalaman. Menurut Oemar Hamalik (2005: 27) “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Pengertian ini mengartikan bahwa belajar merupakan proses bukanlah sebuah hasil dan subjek bisa dikatakan belajar apabila sudah mengalami kejadian sebagai sebuah pengalaman, bukan hanya mengingat-ingat saja.

Sejalan dengan pengertian di atas, Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan”. Prinsip dari pengertian ini sama dengan sebelumnya, yaitu diharapkan adanya perubahan tingkah laku, perbedaannya pengertian ini lebih menitikberatkan pada belajar melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Belajar bisa dikatakan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukannya, tidak hanya belajar secara verbalistik (Sardiman, 2006: 20). Melengkapi definisi belajar sebelumnya, Suyono dan Hariyanto (2014: 9) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Pengalaman berupa kegiatan-kegiatan mengamati lingkungan, mendengarkan maupun meniru secara terus-menerus akan membentuk sebuah pengetahuan baru bagi subjek belajar. Pengetahuan ini yang akan meningkatkan keterampilannya dan diikuti oleh kepribadian yang semakin kokoh.

William yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2005: 29) berpendapat bahwa “pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi pribadi murid”. Dengan kata lain belajar berarti perubahan tingkah laku individu yang berasal dari pengalaman sebagai hasil dari usahanya berinteraksi dengan lingkungan.

Secara terperinci Robert M. Gagne (Ratna Wilis Dahar, 2011: 2) mendefinisikan bahwa belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, dengan komponen-komponen sebagai berikut :

1) Perubahan perilaku

Perubahan perilaku diukur dari perbandingan cara individu berperilaku pada waktu 1 dan waktu 2 dalam suasana yang serupa. Apabila perilaku individu tersebut berubah pada waktu 2, dalam hal ini artinya lebih baik, daripada waktu 1 artinya individu tersebut sudah belajar.

2) Perilaku terbuka

Belajar terjadi apabila perilaku yang menyangkut aksi dan atau tindakan mengalami perubahan. Perilaku terbuka seperti berbicara, menulis dan bergerak memberi kesempatan untuk mempelajari perilaku-perilaku berpikir, merasa, mengingat, memecahkan masalah dan lainnya. Para ahli psikologi menganggap perilaku terbuka sebagai suatu tanda untuk menyimpulkan apa yang terjadi dalam pikiran seseorang.

3) Belajar dan pengalaman

Komponen terakhir dalam definisi belajar adalah “sebagai suatu hasil pengalaman”. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar.

4) Belajar dan kematangan

Proses lain yang menghasilkan perubahan perilaku, yang tidak termasuk belajar ialah kematangan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi bila perilaku tersebut

disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan individu secara fisiologis. Belajar sebagai sebuah aktivitas memiliki tujuan, secara garis besar yaitu : (1) Untuk mendapatkan pengetahuan yang selanjutnya digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir individu; (2) Penanaman konsep dan keterampilan; (3) Pembentukan sikap.

Berdasarkan paparan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian sebagai hasil dari pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

b. Tujuan Belajar

Suatu usaha pencapaian tujuan belajar memerlukan sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Sistem lingkungan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai komponen antara lain tujuan belajar yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, guru dan siswa dalam berkomunikasi, dan fasilitas yang digunakan. Komponen-komponen tersebut akan saling mempengaruhi sehingga menghasilkan suatu sistem lingkungan yang berbeda-beda. Perbedaan profil setiap sistem lingkungan akan menghasilkan tujuan yang berbeda pula. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Agus

Suprijono (Muhamad Thobrani dan Arif Mustofa, 2013: 22) ,
memaparkan tujuan belajar sebagai berikut :

Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Siswa yang tujuan belajarnya tercapai secara tidak langsung akan memiliki sikap yang kritis dan terbuka dengan lingkungan sekitarnya, kreatif untuk mengembangkan ide-ide yang muncul, mampu menerima orang lain yang dan sebagainya. Secara langsung siswa yang belajar akan memiliki pengetahuan yang lebih sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Siswa tersebut juga akan terampil mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterimanya.

Menurut Gordon Dryden (2000: 108), tujuan dari belajar yaitu:

- 1) Mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran spesifik.
- 2) Mengembangkan kemampuan konseptual umum.
- 3) Mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam tindakan.

Sedangkan menurut Sardiman (2006: 28) tujuan belajar yaitu:

- (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan; dan (3) pembentukan sikap.

Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar bertujuan untuk mencapai tindakan instruksional berupa

pengetahuan dan pengembangan konseptual secara umum. Selain tindakan instruksional tersebut ada hal lain yang menyertai, yaitu berupa terbentuknya sikap dan kemampuan berpikir.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester. Pengertian secara umum mengenai prestasi belajar dikemukakan oleh Mohammad Surya (2004: 75) sebagai berikut

Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 175), “prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu”. Artinya, setiap siswa dari bidang studi yang berbeda akan memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda pula. Perbedaan ini dikaitkan dari materi yang dipelajari serta standar penilaian setiap bidang studi.

Sesuai dengan pendapat sebelumnya, Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah “penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Sedangkan, menurut Sumadi Suryabrata (2005: 175) prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang merupakan hasil usaha setelah diadakan evaluasi atau proses belajar. Nilai yang dilaporkan dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi siswa selama masa tertentu.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam (internal), maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Menurut Ngalim Purwanto (2006: 112), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor dari luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor sosial meliputi faktor keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Menurut Dalyono (2001: 55) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam)
Faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar.
- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar)
Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selain pemaparan para ahli di atas, Slameto (2003: 54-72) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor Intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang sedang belajar, meliputi:

a) Faktor jasmaniah

Kondisi jasmaniah umumnya sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kondisi jasmani yang sehat akan berpengaruh baik pada hasil belajar. Agar kesehatan tetap terjamin maka siswa perlu mengindahkan ketentuan-ketentuan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah. Di samping kondisi fisiologis, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran karena sebagian besar proses belajar membutuhkan indera tersebut.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari:

- i. Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.
- ii. Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa yang semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek.
- iii. Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan.

- iv. Bakat, yaitu kemampuan untuk belajar yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar dan terlatih.
- v. Motif, yaitu psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.
- vi. Kematangan, yaitu fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- vii. Kesiapan. Yaitu kesediaan untuk member respon atau reaksi.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan meliputi jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk memberikan istirahat pada tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

2) Faktor-faktor ekstern

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu, terdiri dari:

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat di mana siswa tinggal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar baik dari faktor internal maupun eksternal, dan fasilitas belajar sebagai peralatan yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai faktor eksternal.

e. Indikator Prestasi Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan pencapaian tujuan belajar inilah yang dapat dijadikan indikator prestasi belajar yang dicapai siswa. Menurut Bloom (Nana Sudjana, 2009: 23-29) berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar :

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehensif*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu : (1) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di

dalamnya, misalnya mengartikan Bhineka Tunggal Ika; (2) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda; (3) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila analisis lebih ditekankan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *Judgement* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

2) Tipe hasil belajar bidang Afektif

Bidang afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- a) *Receiving/attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi ataupun gejala.
- b) *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* atau penilaian yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai

dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Tipe hasil belajar bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkatan keterampilan yakni :

- a) Gerakan refleksi.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan *perceptual* termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Agus Suprijono (Thobrani dan Mustofa, 2013: 22)

hasil belajar meliputi :

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual meliputi kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Muhibbin Syah (2004: 150) “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Tabel 2 menunjukkan jenis, indikator, dan cara evaluasi belajar dalam ranah kognitif:

Tabel 2. Indikator dan Cara Evaluasi Ranah Kognitif

No	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1.	Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2.	Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukkan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3.	Pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
4.	Penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	1. tes tertulis 2. pemberian tugas 3. observasi
5.	Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
6.	Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasi	1. tes tertulis 2. pemberian tugas

Selanjutnya, tabel 3 menunjukkan jenis, indikator, dan cara evaluasi belajar dalam ranah afektif:

Tabel 3. Indikator dan Cara Evaluasi Ranah Afektif

No	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1.	Penerimaan	1. menunjukkan sikap menerima 2. menunjukkan sikap menolak	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
2.	Sambutan	1. kesediaan berpartisipasi/terlibat 2. kesediaan memanfaatkan	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
3.	Apresiasi (sikap menghargai)	1. menganggap penting dan bermanfaat 2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi	1. tes skala penilaian/sikap 2. pemberian tugas 3. observasi
4.	Internalisasi (pendalaman)	1. mengakui dan meyakini 2. mengingkari	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. observasi
5.	Karakteristik (penghayatan)	1. melembagakan atau meniadakan 2. menjelmakan dalam pribadi dan periaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. observasi

Sedangkan, tabel 4 menunjukkan jenis, indikator, dan cara evaluasi belajar dalam ranah psikomotor:

Tabel 4. Indikator dan Cara Evaluasi Ranah Psikomotor

No	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1.	Keterampilan bergerak dan bertindak	1. mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. observasi 2. tes tindakan
2.	Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. mengucapkan 2. membuat mimik dan gerakan jasmani	1. tes lisan 2. observasi 3. tes tindakan

Sumber: Muhibbin Syah (2004: 214)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar secara umum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian hasil belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Serangkaian tes bisa diberikan ke siswa untuk mengetahui sampai mana pengetahuan yang dipahami. Hasil tes selanjutnya dievaluasi dan dituangkan dalam bentuk nilai sebagai hasil belajar siswa dalam suatu waktu tertentu.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Sardiman, 2006: 73). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi

aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2006: 73) mendefinisikan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Pengertian tersebut mengandung elemen penting, yaitu :

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi merupakan suatu respon dari aksi yang ada yaitu tujuan.

Definisi motivasi di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh A. W. Berdnard (Hamzah B Uno, 2011: 3) bahwa “motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu”.

Motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Robert E. Slavin, 2011: 99). Motivasi akan menyebabkan perubahan energi yang ada dalam diri manusia, sehingga akan mengarah pada gejala kejiwaan, perasaan dan emosi yang kemudian bertindak melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau keinginan. Motivasi juga dipandang sebagai sebuah proses. Pengetahuan tentang proses

akan membantu untuk menjelaskan perilaku yang diamati dan untuk memperkirakan perilaku-perilaku lain pada seseorang.

Belajar sebagai sebuah kegiatan yang memiliki tujuan tertentu terdapat motivasi di dalamnya sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2006: 75). Timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa akan menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Setiap kegiatan pembelajaran penting untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menumbuhkan dan memberikan motivasi ke siswa. Motivasi yang baik dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik pula.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri siswa yang akan mendorong siswa untuk lebih semangat belajar dalam mencapai hasil yang sudah ditentukan.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam belajar. Hasil belajar akan optimal apabila terdapat motivasi yang tepat tentunya. Jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha

belajar bagi para siswa. Sardiman (2006: 85) mengungkapkan bahwa motivasi memiliki 3 fungsi, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap yang akan dikerjakan. Dalam hal belajar berarti motivasi mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Contohnya saat siswa akan menghadapi ujian dia tentunya harus memilih belajar daripada bermain *games* dengan teman-temannya.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Apabila seorang siswa berusaha dengan tekun dan didasari oleh motivasi, maka siswa tersebut akan menghasilkan prestasi yang baik. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin baik juga prestasi belajarnya. Fungsi tersebut sesuai dengan fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005: 161) yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perubahan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi penggerak, motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan atau perbuatan.

Motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan perbuatan yang menghabiskan waktunya tanpa memberikan dampak yang baik bagi dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga tujuan belajar bisa juga tidak akan tercapai apabila siswa tidak memiliki motivasi.

Selain itu, Hamzah B. Uno (2011: 27) memaparkan fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat menggerakkan siswa untuk melakukan perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi juga yang akan menyeleksi perbuatan mana yang pantas untuk dilakukan dan yang tidak pantas. Keberadaan motivasi membuat siswa cenderung memiliki kemauan untuk belajar, sehingga penting untuk menumbuhkan motivasi tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai pendorong berlangsungnya proses belajar tidak serta merta tumbuh begitu saja. Secara umum Hamzah B. Uno (2011: 33) menjelaskan faktor yang mempengaruhi munculnya

motivasi dalam diri siswa ada dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu adanya keinginan untuk berprestasi. Sedangkan, faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang berupa faktor-faktor lingkungan siswa. Faktor lingkungan siswa dianggap dapat “membentuk” motif dasar seseorang sehingga akan mampu mengembangkan, memperbaiki bahkan merubah motif individu, begitu halnya dengan motif untuk belajar.

Menurut Ngalim Purwanto (2006: 107) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologi, yang meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indera.
 - b) Faktor psikologi, yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial.
 - b) Faktor instrumenal, yang meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen.

Selain itu, Dimiyati (2006: 97-100) memaparkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita

Cita-cita adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna.

2) Kemampuan belajar

Kemampuan belajar siswa diukur dari taraf perkembangan berpikirnya. Siswa yang taraf berpikirnya konkrit tidak akan sama dengan yang taraf berpikirnya rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya untuk mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat dilihat dari kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi fisik siswa lebih mudah diketahui keadaannya karena gejala yang timbul bisa langsung diamati.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur dinamis yaitu unsur yang keberadaannya tidak stabil, suatu saat bisa tinggi dan saat lain bisa rendah, contohnya gairah belajar, emosi siswa, dan lain-lain.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa keadaan siswa, bakat, minat, cita-cita dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa lingkungan belajar, kurikulum, guru, buku pelajaran dan lain sebagainya. Faktor internal memiliki peranan yang lebih besar terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, namun bukan berarti keberhasilan faktor eksternal bisa diabaikan.

d. Macam-macam Motivasi

Macam motivasi bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Perbedaan sudut pandang inilah yang menyebabkan semakin bervariasinya motivasi. Sardiman (2006: 86) mengungkapkan macam-macam motivasi sebagai berikut :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan (*Physiological drives*)

Motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir. Motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Contoh: dorongan untuk minum, dorongan untuk makan, maupun dorongan untuk istirahat.

b) Motif-motif yang dipelajari (*Affiliative needs*)

Motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari dengan sengaja sebagai hasil dari hidup bermasyarakat. Motif ini seringkali disyaratkan dengan motif sosial. Contoh: dorongan untuk bersosialisasi, dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.

Selain macam motif secara umum di atas, Arden N. Frandsen (Sardiman, 2006: 86) menambahkan macam motif yang lainnya, yaitu:

a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni kepuasan individual. Kepuasan ini berwujud proses dan produk mental yang bersifat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama dalam pengembangan intelektual.

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Pampilan ini sebagai wujud aktualisasi diri berupa kreatifitas yang penuh imajinasi.

c) *Self-enhancement*

Ketinggian dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan setiap manusia sebagai hasil dari aktualisasi diri dan

pengembangan kompetensi. Suasana belajar yang sehat dapat mencapai prestasi siswa yang diharapkan.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marqius

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan makan, minum, istirahat, bernapas, seksual, dan sebagainya.
- b) Motif-motif darurat, meliputi dorongan untuk berindung, berusaha, membalas orang lain, dan sebagainya. Jenis ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif. Motif ini berhubungan dengan kebutuhan untuk mengeksplorasi, kebutuhan menaruh minat, dan sebagainya. Motif ini timbul untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli menggolongkan motivasi secara garis besar menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah misalnya gerakan refleks, insting dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu berupa kemauan.

Kemauan dalam diri manusia terbentuk melalui empat momen.

a) Momen timbulnya alasan

Momen ini yang menyebabkan manusia melakukan sesuatu di luar kegiatan yang dikehendakinya karena alasan yang mendesak.

b) Momen pilih

Momen ini hasil pemilihan dari alternatif-alternatif yang muncul dalam suatu waktu. Seseorang yang memiliki banyak alternatif untuk mencapai tujuan akan menimbang-nimbang mana yang menurutnya paling efektif untuk dipilih dan dilakukan.

c) Momen putusan

Alternatif yang telah dipilih sebagai sebuah putusan pastinya yang akan dilakukan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Apabila seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan tersebut.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif tanpa perlu rangsangan dari luar, karena dorongan akan muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Dorongan ini yang akan

membuat individu melakukan aktivitas untuk mencapai tujuannya. Apabila dalam kegiatan belajar di sekolah, berarti individu tersebut akan terdorong untuk terus mempelajari ilmu pengetahuan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli di bidang studinya. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang akan dicapai adalah melalui belajar, tanpa belajar tidak akan mendapatkan pengetahuan, dan tentunya tidak akan mungkin menjadi seorang ahli. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang ahli di bidang ilmu pengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif setelah adanya rangsangan dari luar. Misalnya seorang siswa belajar rajin untuk ujian karena apabila dia mendapatkan nilai 90 akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya. Jadi, tujuan utama dari siswa tersebut adalah memperoleh hadiah, bukan mendalami materi. Motif ini

apabila dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergantung pada esensi apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu diketahui bahwa motivasi ekstrinsik juga penting dalam proses belajar siswa. Karena sifat siswa yang cenderung dinamis juga membutuhkan dorongan dari luar. Bisa juga terjadi karena komponen lain yang kurang menunjang sehingga menurunkan motivasi intrinsik siswa sehingga motivasi ekstrinsik menjadi sangat penting.

Hamzah B. Uno (2011: 9) memaparkan macam-macam motivasi secara umum dibagi menjadi dua, yaitu:

Motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat; (2) perencanaan yang penuh variasi; (3) umpan balik atas respon siswa; (4) kesempatan respon peserta didik yang aktif; (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat; (2) perencanaan yang penuh variasi; (3) respon siswa; (4) kesempatan peserta didik yang aktif; (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya; (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Selain macam-macam motivasi di atas, Nana Syaodih (2009: 63) berpendapat bahwa motivasi menurut sifatnya dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Motivasi takut atau *fear motivation*, artinya individu melakukan suatu perbuatan karena takut.
- 2) Motivasi insentif atau *insentive motivation*, artinya individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif.
- 3) Motivasi sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dapat berasal dari dalam (intrinsik) maupun berasal dari luar (ekstrinsik). Namun, motivasi yang berasal dari dalam diri siswa akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap dorongan untuk melakukan pencapaian prestasi belajar dibandingkan motivasi yang berasal dari luar. Motivasi belajar akan membantu pencapaian prestasi belajar dengan optimal. Semakin tepat motivasi yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Kegiatan belajar-mengajar membutuhkan motivasi baik ekstrinsik maupun intrinsik. Motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa, dan dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Berbagai

cara bisa dilakukan untuk menumbuhkan motivasi. Namun, pemberian motivasi juga harus diperhatikan, karena terkadang motivasi ekstrinsik yang diberikan tidak sesuai dengan siswa. Adapun beberapa bentuk dan cara untuk membutuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2006: 92-95):

1) Memberi angka

Angka ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak kenyataan bahwa siswa belajar giat untuk mengejar angka yang baik. Hal ini menyebabkan mereka terus termotivasi untuk belajar demi menorehkan angka yang baik di rapor mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaitkan angka-angka tersebut dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah juga bisa dikatakan sebagai pendorong yang diberikan kepada siswa yang berprestasi. Namun bagi mereka yang merasa dirinya kurang tidak akan senang dengan keberadaan hadiah tersebut. Hal ini bisa diubah dengan memberikan hadiah pada saat mengadakan permainan di kelas.

3) Saingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi bisa terjadi antar individu maupun kelompok. Persaingan ini juga bisa tumbuh secara

alami ataupun dibuat seperti saat model pembelajaran permainan misalnya. Secara tidak sadar siswa akan terdorong untuk belajar agar bisa memenangkan persaingan tersebut.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui apabila pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan ulangan harian untuk mengukur kemampuan mereka. Oleh karena itu, ulangan harian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk memotivasi siswa agar belajar. Namun sebaiknya tidak terlalu sering diberikan karena siswa akan mulai bosan dan motivasi belajarnya akan menurun.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar yang semakin hari semakin baik akan membuat siswa merasa puas dengan pekerjaannya. Secara tidak langsung siswa akan terdorong untuk selalu mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik agar hasilnya juga terus meningkat.

7) Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat diberikan ke siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, namun apabila diberikan dengan cara yang tepat bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip memberi hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar artinya anak tersebut memang memiliki dorongan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik karena motivasi tersebut memang tumbuh dengan sendirinya, jadi apabila ada unsur luar yang mengganggu proses belajarnya dia akan tetap semangat belajar.

10) Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat karena proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain yang dapat membangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, bisa dijadikan sebagai alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang akan dicapai tersebut sangat berguna dan menguntungkan maka di dalam diri siswa akan timbul gairah untuk terus belajar.

Sedangkan, Hamzah B. Uno (2011: 34-37) memaparkan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dilakukan meliputi:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh positif.

Pendapat lain disampaikan Nyayu Kjodijah (2014: 158), yang menyatakan bahwa ada tiga saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Pada saat mengawali belajar

Setiap mengawali pelajaran, guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menumbuhkan ketertarikan

belajar siswa. Selanjutnya perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

2) Selama belajar

Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran melalui media pembelajaran maupun permainan. Selain itu guru harus mempengaruhi cara siswa membuat keputusan terhadap hasil perilakunya, bila siswa berhasil maka keberhasilan itu adalah hasil dari usahanya, tapi apabila gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan bisa diperbaiki lain waktu.

3) Mengakhiri belajar

Guru harus mampu membantu siswa dalam mencapai kompetensi dengan meyakinkan mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.

Selain bentuk-bentuk motivasi sebagai mana telah diuraikan di atas, masih banyak bentuk lainnya yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa. Guru hanya perlu memahami bahwa motivasi siswa perlu diarahkan untuk mencapai hasil maksimal dengan cara yang tepat. Pada awal pembelajaran mungkin siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi, selanjutnya guru harus mampu mengarahkan motivasi tersebut ke bentuk pembelajaran bermakna, sehingga hasil belajarnya akan terus bermanfaat untuk kehidupan subjek selanjutnya.

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Meskipun sebagai daya penggerak, namun motivasi bukan substansi yang dapat diamati. Motivasi belajar siswa dapat diukur untuk mengetahui besarnya motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Akan tetapi, motivasi belajar tidak dapat diukur secara langsung. Pengukuran motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator-indikator dalam bentuk perilaku siswa yang bersangkutan

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain (Hamzah B. Uno, 2011: 42) :

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari biasanya disebut sebagai motivasi berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan tugasnya. Motif ini biasanya berasal dari dalam diri sebagai suatu unsur kepribadian dan perilaku. Seseorang yang memiliki motif ini cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukan dorongan dari luar diri, melainkan dari diri sendiri.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa yang motif berprestasinya rendah bisa jadi mendapatkan nilai yang sebanding dengan mereka yang motif prestasinya tinggi. Hal ini bisa terjadi untuk menghindari kegagalan yang bersumber dari ketakutan akan kegagalan tersebut. Misalnya siswa yang giat belajar karena takut apabila nilainya jelek akan menjadi bahan ejekan dari teman-temannya. Dari contoh tersebut berarti anak itu mendapatkan dorongan untuk berhasil dari luar dirinya.

3) Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.

Teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan sendiri tentang gambaran hasil tindakan yang dilakukan. Contohnya siswa yang menginginkan kenaikan peringkat di kelasnya akan berusaha sekuat mungkin dan selalu mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Seperti dalam teori kebutuhan Maslow, kebutuhan akan penghargaan selalu dimiliki oleh setiap orang. Apabila dikaitkan dengan belajar, percaya diri dan harga diri maupun pengakuan orang lain sangat bermanfaat dan menyediakan sesuatu yang dapat dicapai.

Penghargaan baik yang diberikan ke siswa akan berpengaruh baik pada hasil belajarnya. Pengaruh ini dimulai dari pernyataan “hebat” atau “bagus” yang secara tidak langsung akan mengaktifkan motif prestasinya. Pernyataan verbal guru juga mengandung makna interaksi langsung antara guru dengan siswa, sehingga siswa merasa mendapatkan pengakuan sosial, apalagi bila penghargaan itu disampaikan di depan orang banyak.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pembelajaran yang menarik bisa dihadirkan di dalam kelas seperti melakukan simulasi-simulasi maupun permainan. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar lebih bermakna dan menjadi lebih diingat, dipahami dan dihargai.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tingkatan individu dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Indikator lain adanya motivasi belajar disampaikan oleh Sardiman (2006: 81), yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak akan berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia akan mengerjakan apa yang sudah menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

Siswa yang sudah memiliki motivasi yang tinggi dengan apa yang dipelajarinya akan menunjukkan sikap tidak mudah menyerah. Siswa tersebut akan tekun mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Apabila sedang mendapatkan tugas yang sulit maka akan berusaha untuk mencari jalan keluarnya dari berbagai sumber belajar tanpa harus disuruh oleh guru terlebih dahulu.

Sedangkan, menurut Engkoswara (2010: 210) indikator-indikator adanya motivasi belajar yaitu:

- 1) Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- 4) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan nyawanya).
- 5) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

- 7) Tingkat kualifikasinya, prestasi atau produk atau output yang ingin dicapai dari kegiatannya.
- 8) Arah dan sikapnya terhadap kegiatan (positif atau negatif).

Berdasarkan pemaparan tersebut ada tidaknya motivasi belajar dapat dilihat selama proses pencapaian tujuan berlangsung. Siswa yang memiliki target tinggi pada hasil belajarnya tentunya akan lebih ulet dan rajin dalam belajar. Siswa tersebut juga akan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih positif atau menuju pencapaian tujuan belajarnya dari pada melakukan kegiatan yang tidak perlu. Namun, motivasi dari luar seperti penghargaan dari guru dan lingkungan juga berpengaruh pada ada atau tidaknya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa pada penelitian ini akan diukur menggunakan indikator menurut Hamzah B. Uno (2011: 42), yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengecek ada tidaknya motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar) siswa. Karena, motivasi belajar bisa saja disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik).

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor dari luar (*ekstern*) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar terdiri dari seluruh sarana dan prasarana yang membantu kelancaran proses belajar siswa untuk mencapai nilai optimal. Diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 314). Pengertian tersebut dipertegas oleh Ibrahim Bafadal (2008: 2), yang mendefinisikan bahwa “sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Fasilitas belajar dalam artian ini berarti semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 46) “fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan peserta didik”. Lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana ruang kelas yang nyaman, meja dan kursi yang rapi, fasilitas yang lengkap akan menyebabkan siswa semangat dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa. Muhroji dkk (2004: 49) mengemukakan bahwa “fasilitas belajar

adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Benda bergerak yang dimaksud yaitu berupa segala peralatan yang dibutuhkan seperti meja kursi, alat tulis, peralatan penunjang media pembelajaran maupun segala perabot laboratorium. Sedangkan, gedung sekolah beserta ruang-ruang kelas dan laboratorium termasuk dalam benda tidak bergerak.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses belajar siswa guna mencapai tujuan belajar. Fasilitas yang digunakan untuk memperlancar tersebut berupa benda-benda atau alat-alat bergerak maupun tidak bergerak. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang meliputi semua peralatan dan gedung yang langsung digunakan dalam proses pendidikan.

b. Peranan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar memiliki peranan yang penting dalam mencetak hasil belajar siswa yang optimal. Peran penting fasilitas belajar sebagai segala sesuatu yang melancarkan kegiatan siswa dalam belajar menuntut setiap sekolah untuk melengkapinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001: 241) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu

siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.”

Kondisi fisik fasilitas belajar di sekolah/kampus maupun di rumah yang sudah ada juga harus dijaga kondisinya. Lebih lanjut Mohammad Surya (2004: 80) menyatakan pentingnya kondisi fasilitas belajar sebagai berikut:

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik akan lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mempengaruhi efisiensi hasil belajar.

Selain pendapat di atas, Popi Sopiadin (2010: 78) menyebutkan pentingnya fasilitas belajar sebagai berikut:

- 1) Fasilitas belajar yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Fasilitas belajar memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar berfungsi untuk melengkapi proses belajar yang dilakukan sehingga tercipta kenyamanan dalam belajar dan memperjelas informasi yang dibutuhkan. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka akan semakin optimal siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran sehingga akan semakin tinggi prestasi belajar yang akan dicapai.

c. Macam-macam Fasilitas Belajar

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar. Fasilitas belajar yang berada di sekolah sangat bermacam-macam karena banyaknya kegiatan yang dijalani siswa. Mulai dari proses belajar yang membutuhkan ruang kelas lengkap dengan segala sarana yang memadai dan berbagai prasarana dan sarana penunjang yang lainnya. Selain fasilitas belajar di sekolah tersebut, siswa juga membutuhkan berbagai macam fasilitas belajar di rumah.

The Liang Gie (2002: 30) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah. Selanjutnya The Liang Gie (2004: 33-54) menjelaskan prasyarat fasilitas yang baik sebagai berikut:

1. Ruang atau tempat belajar yang baik

Salah satu syarat kelancaran proses belajar yaitu adanya ruang atau tempat belajar, dimana siswa dapat melakukan

kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan ruang atau tempat yang memadai dan nyaman untuk belajar siswa akan mendorong siswa untuk mendapatkan nilai yang baik.

Tempat belajar yang baik akan mempertimbangkan hal berikut:

a. Penerangan cahaya

Penerangan cahaya yang baik yaitu penerangan yang tidak kurang dan tidak lebih, artinya cahaya yang ada dalam ruangan tersebut memadai untuk siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

b. Sirkulasi udara

Sirkulasi udara yang baik akan menjaga kenyamanan siswa dalam belajar. Sirkulasi dikatakan baik apabila udara bisa keluar dan masuk dari dua arah. Buruknya sirkulasi udara akan membuat ruangan pengab sehingga akan mengganggu kenyamanan belajar siswa.

2. Perabotan belajar yang lengkap

Perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja, kursi, dan almari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

3. Perlengkapan belajar yang efisien

Perlengkapan belajar merupakan bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah menuju tujuan yang akan dicapai. Kekurangan alat, ketiadaan bahkan alat yang kurang tepat akan mengurangi efisiensi maupun efektivitas kegiatan. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Menurut Ibrahim Bafadal (2008: 2) fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sarana pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu:

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya kapur tulis, *boardmarker*, bahan-bahan untuk percobaan, kertas dan lain sebagainya

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Sarana pendidikan ini meliputi alat bantu belajar dan media pengajaran. Alat bantu belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Penggunaan media tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak mudah mengerti bahan pelajaran yang disajikan.

Penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan media yang tidak tepat akan membuat proses belajar menjadi tidak efektif. Maka dari itu, guru harus terampil dalam memilih media yang akan digunakan. Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar antara lain:

- a) Media grafis atau media visual. Media ini menyajikan pesan yang dituangkan dalam bentuk symbol-simbol komunikasi. Contohnya: *wallchart*, *slide*, gambar dan lain sebagainya.
 - b) Media audio dan audio visual. Media ini menggabungkan unsur yang bersifat pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) secara bersamaan. Jadi pesan-pesan yang akan disampaikan dituangkan menjadi lambang-lambang audio yang bersifat verbalis. Contohnya: film, video, dan program televisi.
 - c) Media proyeksi. Media proyeksi bisa berupa media visual ataupun audio visual. Media ini diproyeksikan menggunakan proyektor terlebih dahulu agar pesan dapat dilihat oleh siswa. Contoh dari media ini adalah film bingkai, *overhead projector* (OHP), dan proyektor digital.
 - d) Objek (benda sebenarnya) dan model serta media-media lain.
- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya
- 1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai

dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya buku-buku pelajaran, arsip sekolah, bangku dan lain sebagainya.

- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya perangkat komputer dan lain sebagainya.

c. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar

- 1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya papan tulis, *boardmarker*, LCD, dan alat yang membantu lainnya.
- 2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah dan pembiayaan pendidikan.

2. Prasarana pendidikan

Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. Prasarana ini meliputi:

- 1) Ruang belajar

Ruang belajar di sekolah (ruang kelas dan laboratorium) adalah suatu ruangan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Ruang belajar merupakan

unsur penunjang yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Ruang belajar harus diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar siswa. Ruang kelas yang baik dan nyaman akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Begitu juga sebaliknya, ruang belajar yang tidak menyenangkan akan menurunkan minat belajar siswa dan hasilnya kurang memuaskan.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 127) secara ideal ruang belajar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Pencahayaan serta ventilasi yang baik, karena ruang yang demikian akan besar bantuannya dalam kegiatan belajar. Sebaliknya ruang belajar yang minim cahaya akan memerlukan penerangan pada siang hari dan pengab tentunya kurang baik untuk kesehatan dan sedikit banyak kurang menunjang proses belajar.
- b) Jauh dari hiruk-pikuk jalan raya atau keramaian kota, karena suara bising kendaraan akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Menempati ruang yang tenang dan jauh dari kegaduhan lebih mendukung anak dalam belajar.
- c) Menjaga kebersihan, kerapihan dan keindahan ruangan agar ruangan sedap dipandang mata.
- d) Lingkungan tertib dan aman, karena lingkungan yang kurang aman akan turut mengganggu konsentrasi belajar, bahkan secara fisik mungkin terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

- e) Menciptakan situasi ruang belajar yang nyaman, hal tersebut dirasa penting guna membantu ketenangan dan kesenangan belajar serta kenyamanan akan membawa kejernihan suasana dan mempengaruhi pula perilaku dan sikap.
- f) Ukuran ruang yang cukup memadai untuk kegiatan belajar, ukuran ruang kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang sangat efektif untuk belajar sehingga daya serap anak didik terhadap suara guru dapat terdengar dengan baik.
- g) Cat tembok, meski tergolong sebagai suatu yang bersifat subjektif namun hendaknya pemilihan warna jangan terlalu bersifat mencolok.
- h) Atur ruangan agar serasi dengan penempatan meja dan kursi serta peralatan-peralatan lain, dan jangan biarkan terkesan berantakan karena akan mempengaruhi motif belajar.

2) Perpustakaan sekolah

Menurut The Liang Gie (2004: 42)

“perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan bacaan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan seperti film, *chalet* yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh para pengguna. Dengan demikian perpustakaan berfungsi sebagai sumber referensi guna mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar”.

- b. Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya kelancaran proses

belajar mengajar. Misalnya ruang kantor guru, kantin, UKS, kamar kecil, jalan menuju sekolah, dan lain-lain.

Oemar Hamalik (2005: 126) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar menyatakan bahwa

Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yaitu media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Terkait dengan fasilitas belajar, perpustakaan merupakan salah satu sumber buku pelajaran dan pendukung yang memiliki peran penting dalam menambah pengetahuan siswa. Suharsimi dkk (2008: 54) berpendapat bahwa

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistemik dengan cara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar.

Dari paparan serta pendapat yang dikemukakan para ahli dapat di tarik sebuah kesimpulan mengenai macam-macam fasilitas yang secara umum dapat mempengaruhi kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar diantaranya adalah:

a. Fasilitas belajar di sekolah

Fasilitas-fasilitas belajar yang ada di sekolah meliputi:

- 1) Gedung sekolah, meliputi kondisi serta kelengkapan bangunan.

- 2) Ruang belajar (ruang kelas dan laboratorium), meliputi tingkat kebisingan, penerangan dan ventilasi, kenyamanan, ukuran, kebersihan, keamanan dan ketertiban, penataan.
 - 3) Perpustakaan sekolah, meliputi kenyamanan dan kelengkapan bahan pustaka.
 - 4) Media pembelajaran, meliputi ketersediaan serta penggunaan dalam proses belajar.
 - 5) Alat-alat belajar (alat-alat tulis dan buku pelajaran), meliputi kondisi dan kelengkapannya.
 - 6) Uang/pembiayaan, meliputi ketersediaan atau kesanggupan guna kepentingan belajar.
- b. Fasilitas belajar di rumah

Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, alat tulis serta penerangan, dan juga ruang belajar sebagai prasarana.

Selanjutnya macam-macam fasilitas tersebut digunakan sebagai indikator pengukuran fasilitas belajar, karena kelengkapan fasilitas tersebut secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar. Siswa tidak akan belajar dengan lancar apabila prasarana dan sarana yang dibutuhkan tidak tersedia. Apabila siswa belajar dengan baik dan lancar maka prestasi belajar yang dicapai siswa lebih optimal, begitu juga sebaliknya ketidaklancaran proses belajar

siswa akan menurunkan prestasi belajar. Maka dari itu, penting untuk melengkapi dan merawat berbagai macam prasarana dan sarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

4. Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran

Program keahlian Administrasi Perkantoran (AP) merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Selain itu terdapat program keahlian Akuntansi (AK), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Pemasaran (PMS) dan Multimedia (MM). sesuai dengan namanya program keahlian Administrasi Perkantoran menawarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan administrasi kantor. Melalui program ini, siswa dipersiapkan untuk menjadi tenaga professional di bidangnya khususnya di bidang administrasi perkantoran.

Pada proses belajar mengajar pada program keahlian Administrasi Perkantoran, sebagian besar mata pelajaran yang diberikan juga berkaitan dengan administrasi kantor. Siswa dituntut untuk terampil dalam mengoperasikan peralatan kantor yang nantinya akan mereka gunakan dalam dunia kerja. Sebelum siswa mempraktekkan teori atau peralatan kantor yang ada mereka harus memahami kompetensi produktif kejuruan Administrasi Perkantoran. Mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran merupakan salah satu mata pelajaran produktif dari kejuruan Administrasi Perkantoran yang wajib ditempuh. Karakteristik mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran yaitu:

- a. Otomatisasi Perkantoran merupakan mata pelajaran produktif baru dalam program keahlian Administrasi Perkantoran (AP) setelah kurikulum 2013 dilaksanakan.
- b. Materi pelajaran Otomatisasi Perkantoran merupakan perpaduan antara mata pelajaran Mengetik Manual, Menggunakan Peralatan Kantor dan KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi), dimana mata pelajaran tersebut sudah ditiadakan semenjak Kurikulum 2013 diterapkan.
- c. Mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran memiliki tujuan agar siswa dapat menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk mempermudah dan membantu pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi perkantoran.
- d. Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan dalam materi pelajaran Otomatisasi Perkantoran meliputi: teknologi kantor, *keyboarding*, *Microsoft office*, internet, *email*, *website*, sosial media, pengiriman, pemesanan dan pembelian secara *online*, *teleconference*, dan *blogging*. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini tidak hanya dalam bentuk teori saja, tetapi juga terdapat praktik sehingga dapat memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan maupun keterampilan secara utuh.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan, maka berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pypiet Noor Hasanah (2017) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 91 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dari Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan $r_{x1y}=0,441$, $r^2_{x1y}=0,195$, $t_{hitung}=4,638$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,986$ pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan $r_{x2y}=0,328$, $r^2_{x2y}=0,107$, $t_{hitung}=3,273$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,986$ pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Teman Sebaya terhadap prestasi belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan $r_{x3y}=0,348$, $r^2_{x3y}=0,121$, $t_{hitung}=3,507$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,986$ pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan $R_{Y(123)}=0,514$, $R^2_{Y(123)}=0,264$, $F_{hitung}=10,386$ lebih besar dari $F_{tabel}=2,709$ pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu kesamaan variabel bebas Fasilitas dan Motivasi serta variabel terikat Prestasi Belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada

banyaknya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu adanya variabel Teman Sebaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Aprilia (2015) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates”. Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dari Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Kearsipan dengan $r_{xly}=0,226$, $r^2_{xly}=0,051$, $t_{hitung}=2,115$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,663$ pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Kearsipan dengan $r_{x2y}=0,238$, $r^2_{x2y}=0,057$, $t_{hitung}=2,115$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,663$ pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Motivasi dan Kedisiplinan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kearsipan $R_{Y(12)}=0,310$, $R^2_{Y(12)}=0,096$, $F_{hitung}=4,367$ lebih besar dari $F_{tabel}=3,110$ pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu kesamaan variabel bebas Motivasi Belajar dan variabel terikat Prestasi Belajar siswa serta pada objek penelitian yang menggunakan seluruh warga populasi tanpa mengambil sampel. Sedangkan perbedaan

penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada salah satu variabel bebas yaitu Kedisiplinan Belajar.

C. Kerangka Pikir

Dari kajian teori dan penelitian yang relevan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri siswa yang akan mendorong untuk lebih semangat belajar dalam mencapai hasil yang sudah ditentukan. Dorongan untuk belajar timbul sebagai respon dari stimulus berupa tujuan akhir belajar yang akan dicapai. Tujuan yang berbeda-beda dari setiap siswa juga akan menghasilkan motivasi yang berbeda-beda pula. Sehingga guru harus mampu menyamakan standar tujuan belajar siswa agar motivasi siswa sama tingginya untuk mencapai hasil yang optimal.

Motivasi belajar akan membantu siswa untuk ulet dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul saat proses belajar berjalan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak akan mudah menyerah apabila terdapat materi yang belum dipahami. Siswa tersebut akan berusaha untuk mencari tahu dengan menanyakan ke guru ataupun membaca buku-buku referensi. Sebaliknya apabila siswa hanya memiliki motivasi yang rendah maka akan membiarkannya saja. Maka dari itu, siswa yang sebenarnya pintar apabila motivasi belajarnya rendah akan kalah dengan siswa yang sebenarnya tidak pintar namun tekun dalam belajar dan menambah pengetahuannya

sehingga hasil belajarnya pun akan tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Fasilitas belajar adalah segala sarana dan prasarana yang secara langsung digunakan dalam memperlancar proses belajar siswa. Fasilitas belajar yang lengkap akan memudahkan guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fasilitas belajar antara lain gedung sekolah, ruang belajar, alat bantu belajar dan media pengajaran, perpustakaan sekolah, alat-alat tulis, dan buku pelajaran.

Kelengkapan fasilitas belajar dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan akan menimbulkan kenyamanan tersendiri bagi siswa, misalnya ketika siswa ingin pandai dalam mengoperasikan *Microsoft Office* maka terdapat laboratorium yang memadai. Ditambah dengan adanya ruang kelas yang nyaman dan lengkap dengan alat-alat untuk proses pembelajaran di dalam kelas membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga lebih banyak ilmu yang akan diserap. Oleh karena itu, fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan adanya motivasi siswa akan lebih

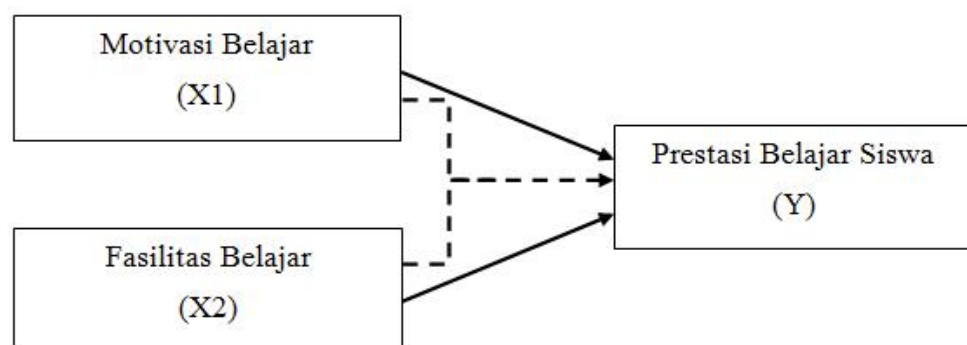
bersemangat dan rajin belajar. Sedangkan fasilitas belajar adalah salah satu komponen fisik, dimana dengan adanya fasilitas yang lengkap akan membuat siswa dan guru lebih mudah dalam menjalankan proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan baik kondisinya juga akan memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa untuk terus belajar.

Motivasi belajar dan fasilitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar. Motivasi akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar dan menghasilkan prestasi yang mumpuni. Misalnya apabila mendapatkan tugas dari guru yang sulit, siswa tersebut akan mencari tahu melalui berbagai sumber belajar di buku-buku perpustakaan ataupun sumber belajar lainnya. Apabila siswa hanya memiliki motivasi yang rendah dia akan mengerjakan semampunya saja tanpa mencari tahu jawaban yang benar. Melalui inisiatif belajar mandiri tersebut siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mendapatkan ilmu yang lebih banyak dari siswa yang memiliki motivasi rendah.

Di era sekarang siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk memiliki keterampilan yang mumpuni. Keterampilan dibentuk melalui proses belajar yang efektif dan berlatih terus-menerus. Apabila fasilitas belajar yang tersedia lengkap dan membantu kelancaran proses belajar maka akan lebih baik lagi keterampilan dan ilmu yang dimiliki siswa tersebut. Fasilitas belajar inilah yang akan membantu guru dalam memberikan ilmu kepada siswa-siswanya sehingga proses belajar siswa menjadi lebih efektif. Jika motivasi yang dimiliki siswa tinggi dan

fasilitas belajar yang tersedia sudah lengkap maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar memiliki peranan penting dalam prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- ▶ : pengaruh sendiri-sendiri
 - - - - -▶ : pengaruh bersama-sama

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar (X1) terhadap prestasi belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017 (Y).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar (X2) terhadap prestasi belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017 (Y).

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi (X1) dan fasilitas belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017 (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut, dengan kata lain kejadian tersebut terjadi sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan dalam bentuk angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang beralamatkan di Jalan Mayor Kusmanto, Gergunung, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 39), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang ada pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini diberi simbol X yang terdiri dari Motivasi Belajar (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar yang kemudian diberi simbol Y.

D. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 90), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena peneliti tidak mengambil sampel, artinya

peneliti meneliti semua elemen yang ada di wilayah populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 71 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Daftar Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Administrasi Perkantoran 1	36
2	X Administrasi Perkantoran 2	35
Jumlah		71

Sumber: Data Siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki individu yang merupakan hasil usaha setelah diadakan evaluasi atau proses belajar. Nilai yang dilaporkan dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi siswa selama masa tertentu. Prestasi belajar siswa pada penelitian ini diperoleh dari nilai akhir Semester Gasal mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2016/2017.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri siswa yang akan mendorong siswa untuk lebih semangat belajar dalam mencapai hasil yang sudah ditentukan. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

3. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses belajar siswa guna mencapai tujuan belajar. Fasilitas belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Fasilitas belajar di sekolah

Fasilitas-fasilitas belajar yang ada di sekolah meliputi:

- 1) Gedung sekolah, meliputi kondisi serta kelengkapan bangunan.
- 2) Ruang belajar (ruang kelas dan laboratorium), meliputi tingkat kebisingan, penerangan dan ventilasi, kenyamanan, ukuran, kebersihan, keamanan dan ketertiban, penataan.
- 3) Perpustakaan sekolah, meliputi kenyamanan dan kelengkapan bahan pustaka.
- 4) Media pembelajaran, meliputi ketersediaan serta penggunaan dalam proses belajar.
- 5) Alat-alat belajar (alat-alat tulis dan buku pelajaran), meliputi kondisi dan kelengkapannya.
- 6) Uang/pembiayaan, meliputi ketersediaan atau kesanggupan guna kepentingan belajar.

b. Fasilitas belajar di rumah

Fasilitas belajar di rumah meliputi ketersediaan ruang belajar dan kelengkapan peralatan yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2011: 162), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Metode kuesioner ini untuk memperoleh data yang berkaitan tentang Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu berupa daftar nama, jumlah siswa, daftar nilai ujian akhir semester siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pada penelitian kuantitatif menggunakan angket, lembar

observasi, dokumentasi dan wawancara atau yang lainnya. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup (kuesioner) dan dokumentasi sebagai instrumen utama guna mengukur variabel-variabel yang hendak diukur. Pengukuran angket menggunakan *Skala Likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif dengan 5 skor. Namun, untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu, maka dalam penelitian ini *Skala Likert* dimodifikasi sehingga menjadi empat alternatif jawaban dalam bentuk *checklist*.

Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 6. Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Kadang-kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Kisi-kisi angket mengenai masing-masing variabel bebas yang digunakan akan disajikan pada tabel berikut:

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan teori tentang motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapat kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Soal
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1*, 2*, 3*, 23, 29*, 31*	6
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	6*, 7, 8*, 9, 10*, 27	6
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	5, 11, 12*, 21, 22*	5
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	13, 14*, 15, 24, 25*	5
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	4*, 16, 17, 18*, 30*	5
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	19*, 20*, 26, 28*	4
Jumlah			31

* = pernyataan negatif

2. Fasilitas Belajar

Berdasarkan teori tentang fasilitas belajar yang telah dipaparkan sebelumnya maka diperoleh kisi-kisi fasilitas belajar sebagai berikut:

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Belajar

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Soal
1	Gedung sekolah meliputi kondisi serta kelengkapan bangunan.	1, 19, 11, 17	4
2	Ruang belajar (ruang kelas dan laboratorium), meliputi tingkat kebisingan, penerangan dan ventilasi, kenyamanan, ukuran, kebersihan, keamanan dan ketertiban, penataan.	2, 4, 7, 10, 15, 16, 28	7
3	Perpustakaan, meliputi kenyamanan dan kelengkapan bahan pustaka.	5, 14, 21, 26	4
4	Media pembelajaran, meliputi ketersediaan serta penggunaan dalam proses belajar.	6, 13, 24,	3
5	Alat-alat belajar (alat-alat tulis dan buku pelajaran), meliputi kondisi dan kelengkapannya.	3, 18, 22, 27, 29, 30	6
6	Uang/pembiayaan, meliputi ketersediaan atau kesanggupan guna kepentingan belajar.	9, 19, 25	3
7	Fasilitas belajar di rumah meliputi ketersediaan ruang belajar.	20, 12, 8, 23	4
Jumlah			30

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan sudah memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data atau belum. Instrumen yang sudah bisa digunakan sebagai

alat pengumpul data yaitu instrumen yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Pemilihan sekolah tersebut karena SMK Muhammadiyah Kota Magelang memiliki kesamaan karakteristik dengan SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Sebagai sekolah di bawah Yayasan Muhammadiyah kedua sekolah tersebut memiliki suasana yang mirip saat proses belajar mengajar dengan menanamkan nilai-nilai agama. Selain itu juga memiliki pengaturan pengadaan fasilitas sekolah yang sama dan kedua sekolah tersebut sama-sama sudah menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas X tahun ajaran 2016/2017. Subjek uji coba yang diambil yaitu sebanyak 35 siswa yang diambil secara acak. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian ini yaitu korelasi *product moment* Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum X)^2 \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = jumlah nilai variabel X
 Y = jumlah nilai variabel Y
 XY = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
 X_2 = jumlah dari nilai variabel X dikuadratkan
 Y_2 = jumlah dari nilai variabel Y dikuadratkan

Kemudian hasil dari r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis *product moment* (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} .

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada 35 siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Kota Magelang dan penghitungan validitas menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*, diperoleh data sebanyak 4 butir pernyataan pada variabel motivasi belajar (X_1) dan 4 butir pernyataan pada variabel fasilitas belajar (X_2) dinyatakan tidak valid (lihat pada lampiran 2). Berikut ini merupakan rincian butir pernyataan yang tidak valid :

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah butir awal	Nomor tidak valid	Jumlah butir tidak valid	Jumlah butir valid
Motivasi Belajar (X_1)	31	4, 16, 19, 25	4	27
Fasilitas Belajar (X_2)	30	11, 13, 25, 27	4	26

Sumber : Data Primer yang diolah

Butir pernyataan yang tidak valid kemudian dinyatakan gugur dan tidak diikutsertakan ke dalam angket yang digunakan untuk pengambilan data. Berdasarkan hasil penghitungan, maka jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel motivasi

belajar yakni sebanyak 27 butir, sedangkan jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel fasilitas belajar yakni 26 butir.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan nilai hasil dari waktu ke waktu. Penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir soal atau pernyataan
 $\sum b^2$ = jumlah varians butir
 t^2 = varians total

Hasil perhitungan r_{11} selanjutnya diinterpretasikan dengan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10. Pedoman Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
0,200 – 0,399	Rendah atau lemah
0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Tinggi atau kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 11, instrumen bisa dikatakan reliabel apabila hasil r_{11} lebih besar atau sama dengan 0,600.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Alpha</i>	Ketentuan Nilai <i>Alpha</i>	Keterangan
Motivasi belajar	0,851	0,600	Reliabel
Fasilitas belajar	0,846	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 21.00 *for Windows* menunjukkan hasil semua variabel di atas angka *Alpha* 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain bahwa tingkat reliabilitas angket ini reliabel sebagai instrumen penelitian.

I. Analisis Data

1. Analisis Deskripsi Data

Analisis deskripsi data digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun cara yang digunakan untuk menjelaskan, menyajikan dan mendeskripsikan data yaitu sebagai berikut:

a. Mean, Median dan Standar Deviasi

Mean adalah nilai tengah dari suatu jumlah keseluruhan bilangan yang terlebih dahulu dibagi dengan jumlah unit bilangan tersebut. Median adalah nilai yang berada di tengah dari kelompok pada saat semua nilai kelompok tersebut disusun dalam urutan yang semakin meningkat. Standar deviasi digunakan sebagai alat analisis frekuensi sebaran penyimpangan dari titik

rata-rata, baik sebaran kearah positif atau negatif. Penghitungan mean, median dan standar deviasi menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan besarnya *range* (rentang kelas)

Range merupakan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dari suatu distribusi data (*raw data*).

Rumus:

$$r = a - b$$

Keterangan:

$r = \text{range}$

$a = \text{nilai tertinggi dalam kelompok}$

$b = \text{nilai terendah dalam kelompok}$

2) Menentukan kelas interval

Rumus:

$$K = 1 + 3,33 \text{ Log } N$$

Keterangan:

$K = \text{kelas interval/ kelompok interval}$

$N = \text{jumlah frekuensi/ distribusi data.}$

3) Menentukan besarnya interval/ panjang kelas

Rumus:

$$i = r / k$$

Keterangan:

i = interval

r = *range*

k = kelas/ kelompok interval

c. Histogram

Grafik histogram adalah suatu grafik yang menggambarkan frekuensi dari setiap kelompok data atau kelompok interval berbentuk balok atau persegi empat.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Kecenderungan data dapat diketahui melalui skor rerata, simpangan baku, skor tertinggi dan skor terendah. Dari skor yang diperoleh, kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori berikut:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Variabel

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq (M + 1SDi)$	Sangat Tinggi
2.	$M < X < (M + 1SDi)$	Tinggi
3.	$(M - 1SDi) < X < M$	Rendah
4.	$X \leq (M - SDi)$	Sangat Rendah

Keterangan:

M (mean) = nilai rata-rata

SDi (standar deviasi ideal) = (Skor tertinggi – skor terendah) : 6

e. Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

Diagram lingkaran (*pie chart*) dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis data meliputi linearitas dan multikolinearitas. Prasyarat analisis ini dilakukan agar dapat diketahui apakah data memenuhi syarat untuk dianalisis.

a. Uji linearitas

Linieritas dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari motivasi belajar dan vasilitas belajar terhadap variabel dependen (prestasi belajar). uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji F yang rumusnya adalah:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = harga garis regresi

N = cacah kaus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi anara kriterium dengan prediktor-prediktor

Selain menggunakan rumus di atas, menghitung linearitas bisa menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows*. Setelah didapat harga F, kemudian dikorelasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikasi 5%. Jika harga F hasil analisis (F_a) lebih kecil atau sama dengan F tabel (F_t) maka hubungan kriterium dengan

prediktor adalah hubungan linier. Jika F hasil analisis (F_a) lebih besar dari F tabel (F_t) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilakukan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

Rumus korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y
 $\sum X$ = jumlah nilai X
 $\sum Y$ = jumlah nilai Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat Y

Syarat terjadinya multikolinieritas adalah jika harga interkorelasi antar variabel lebih besar atau sama dengan 0,600. Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,600 berarti tidak terjadi multikorelasi. Maka analisis regresi ganda dapat dilanjutkan apabila harga r_{xy} kurang dari 0,600.

Apabila uji multikolinieritas menggunakan bantuan *SPSS 2.0* maka akan diperoleh nilai VIF (*Variance Infaltion Faktor*). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF kurang dari 4, dan sebaliknya terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih dari 4.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Membuat persamaan garis sederhana

$$Y = a X + K$$

Keterangan :

Y = Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran
 X = Motivasi Belajar atau Fasilitas Belajar
 a = koefisien regresi
 K = konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004:1)

2) Mencari Koefisien Korelasi (r)

$$r = \frac{\sum XY}{(\sum X^2)(\sum Y^2)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara X dan Y

XY = jumlah perkalian antara X dengan Y

X² = jumlah kuadrat predictor

Y² = jumlah kuadrat kriterium

(Sutrisno Hadi, 2004:4)

3) Mencari koefisien determinasi (r^2)

$$r^2 = \frac{a \sum XY}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi antara X dengan Y

a = koefisien regresi

XY = jumlah perkalian antara X dengan Y

Y^2 = jumlah kuadrat kriterium

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

4) Menguji hipotesis dengan uji t

Uji t digunakan untuk pengambilan keputusan hipotesis.

Hipotesis regresi sederhana diterima apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

$$t = r \frac{\sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

r^2 = koefisien determinasi

(Algifari, 2013: 69)

b. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu menguji hipotesis ketiga. Tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran

X₁ = Motivasi BelajarX₂ = Fasilitas Belajara₁ = koefisien regresi variabel X₁a₂ = koefisien regresi variabel X₂

K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

2) Mencari koefisien korelasi ganda (R) dan koefisien determinasi ganda (R²)

$$R_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

$$R_{y(1,2)}^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R²_{y(1,2)} = koefisien korelasi antara X₁, X₂a₁ = koefisien regresi variabel X₁a₂ = koefisien regresi variabel X₂X₁Y = jumlah perkalian antara X₁ dengan YX₂Y = jumlah perkalian antara X₂ dengan YY² = jumlah kuadrat variabel Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 33)

3) Menguji hipotesis dengan uji F

Uji F digunakan untuk pengambilan keputusan hipotesis.

Hipotesis regresi ganda diterima bila F_{hitung} sama dengan ataulebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = nilai F hitung

N = jumlah responden

m = jumlah prediktor

R^2 = koefisien determinasi ganda

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

4) Mencari Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah Persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi.

$$SR\% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR = sumbangan relatif suatu prediktor

a = koefisien regresi

XY = jumlah perkalian antara X dengan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

5) Mencari Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah sumbangan predictor yang dihitung dari keseluruhan efektivitas regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

SE = sumbangan efektif suatu prediktor

SR = sumbangan relatif suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Tinjauan Umum tentang SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Setran, Gergunung, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah. Adapun Nomor identitas sekolah 4303380009. Kode Pos 57434. Telepon dan Fax (0272) 321186 / (0272) 321186.

SMK muhammadiyah 2 Klaten Utara mempunyai tenaga pengajar sebanyak 72 guru dan karyawan, dari jumlah tersebut yang memiliki sertifikasi hanya 33 dan 10 orang tenaga kependidikan.

SMK muhammadiyah 2 Klaten Utara mempunyai siswa aktif sebanyak 767 siswa. Jumlah siswa tersebut dibagi dalam kelima program studi yang telah disediakan yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Multimedia dan Rekayasa Perangkat Lunak. Jumlah siswa Administrasi Perkantoran terdiri 186 siswa yang terbagi dalam 3 tingkatan kelas.

b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Visi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara adalah “ Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Budi Pekerti”. Visi inilah yang mendorong dan menjadi tekad bagi seluruh guru dan karyawan serta

warga sekolah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam setiap kelulusan siswa.

Sedangkan Misi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara antara lain:

- 1) Memberikan layanan Prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri
- 2) Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN) dalam menghadapi era Globalisasi.
- 3) Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui dukungan IPTEK dan IMTAQ.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat dalam meraih prestasi.

2. Deskripsi Data penelitian

a. Data Responden

Analisis deskriptif responden siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara berupa jumlah responden berdasarkan pendidikan kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 13. Data Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
X AP 1	35	50
X AP 2	35	50
Total	70	100

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian sama besarnya dari kelas X AP 1 yang berjumlah 35 siswa (50%) maupun dari kelas X AP 2 yang berjumlah 35 siswa (50%) juga.

b. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Motivasi Belajar Siswa (X_1) dan Fasilitas Belajar Siswa (X_2) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 (Y).

Data variabel Motivasi Belajar Siswa (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan model jawaban berskala *likert* dengan 4 (empat) opsi jawaban. Instrumen masing-masing diberikan kepada siswa sebanyak 70 eksemplar kepada siswa yang menjadi obyek penelitian. Data induk yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dilakukan tabulasi data untuk mempermudah dalam pengolahan data. Sedangkan untuk prestasi belajar menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Sebelum pengambilan data pada obyek penelitian terlebih dahulu dilakukan pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas angket, hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data (lihat pada lampiran 2), selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk validasi dan reliabilitas instrumen. Jumlah instrumen angket motivasi belajar sebanyak 31 butir

pertanyaan. Melalui uji validitas dan reliabilitas, sebanyak 26 pernyataan angket motivasi belajar dinyatakan valid serta reliabel. Jumlah instrumen angket Fasilitas belajar siswa sebanyak 30 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reliabilitas, sebanyak 26 pernyataan angket fasilitas belajar dinyatakan valid serta reliabel.

Setelah dilakukan uji validasi dan reliabilitas selanjutnya angket tersebut digunakan untuk pengambilan data pada sampel dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data (lampiran) agar bisa digunakan di dalam uji analisis dan uji hipotesis. Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Disamping itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

Selanjutnya data yang sudah dikategorikan dilakukan uji analisis regresi. Sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji linieritas dan uji multikolinieritas. Penjelasan selanjutnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Motivasi Belajar Siswa

Data variabel ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 27. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel Motivasi Siswa memiliki rentang skor 27 sampai

108. Berdasarkan data induk angket yang diperoleh dari responden pada penelitian ini telah ditabulasi (lihat pada tabel tabulasi data di lampiran 5 bagian A), maka diperoleh skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi adalah 95, rata-rata (M) sebesar 75,69, nilai tengah 75 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,92. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel Motivasi Siswa dapat dilihat dengan cara:

a) Tabel Distribusi Frekuensi

i. Menentukan besarnya *range* (rentang kelas)

$$\begin{aligned} r &= a - b \\ r &= 95 - 55 \\ r &= 40 \end{aligned}$$

Jadi, rentang kelas yang digunakan yaitu 40

ii. Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3.33 \text{ Log } n \\ k &= 1 + 3.33 \text{ Log } 70 \\ k &= 7,14 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

Jadi, banyaknya kelas interval untuk Motivasi Siswa yaitu 7.

iii. Menentukan besarnya interval/ panjang kelas

$$\begin{aligned} i &= r / k \\ i &= 40 / 7 \\ i &= 5,79 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Jadi, panjang kelas yang digunakan yaitu 6.

iv. Distribusi frekuensi Motivasi Belajar

Distribusi frekuensi Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

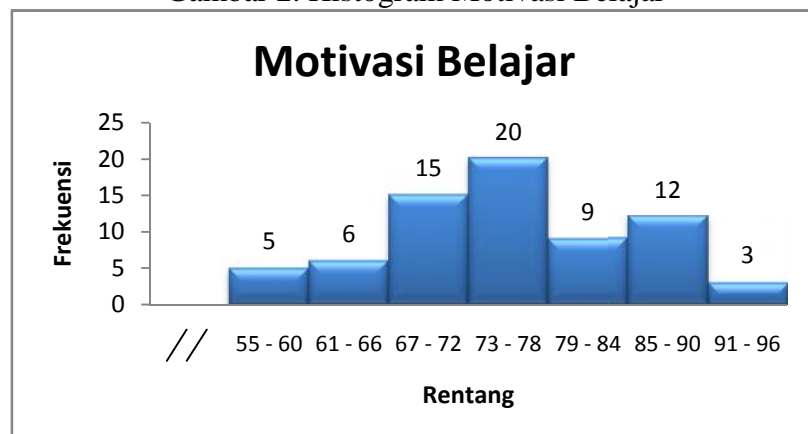
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)	Kumulatif
1.	55 – 60	5	7,14	7,14
2.	61 – 66	6	8,57	15,71
3.	67 – 72	15	21,43	37,14
4.	73 – 78	20	28,57	65,71
5.	79 – 84	9	12,86	78,57
6.	85 – 90	12	17,14	95,71
7.	91 – 96	3	4,29	100
Jumlah		70		

Sumber : Data Primer yang diolah

b) Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Motivasi Belajar dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar



c) Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Kategori kecenderungan Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel 15:

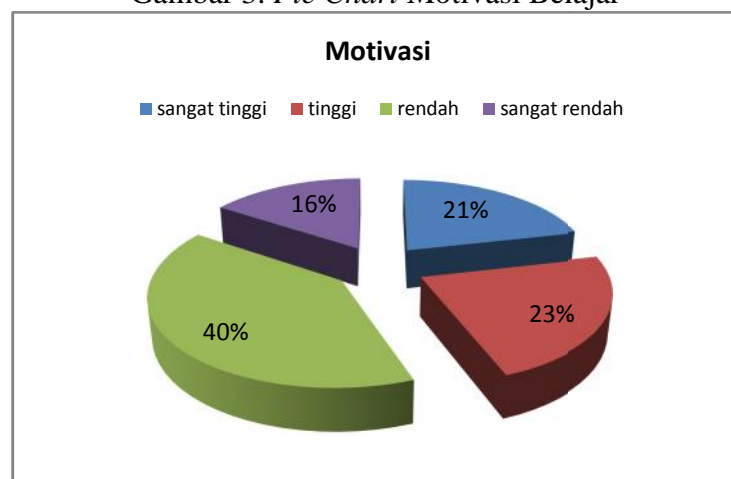
Tabel 15. Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	F	Kategori	Relatif (%)
1.	85 – 95	15	Sangat Tinggi	21
2.	76 – 84	16	Tinggi	23
3.	67 – 75	28	Rendah	40
4.	55 – 66	11	Sangat Rendah	16
Jumlah		70		100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 15, frekuensi Motivasi Siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 21%. Frekuensi Motivasi Siswa kategori tinggi sebesar 23%. Frekuensi Motivasi Siswa kategori rendah sebesar 40%. Frekuensi Motivasi Siswa pada kategori sangat rendah sebesar 16%. Kecenderungan Motivasi Belajar dapat disajikan dalam *pie chart* sebagai berikut:

Gambar 3. *Pie Chart* Motivasi Belajar



Berdasarkan tabel 15 dan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Motivasi Belajar siswa masuk dalam kategori rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat juga dari hasil pengisian angket siswa pada item “saya berusaha memperlajari otomatisasi perkantoran dari buku paket, buku-buku di perpustakaan, artikel dan internet” yang termasuk dalam indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 16:

Tabel 16. Siswa Berusaha Mempelajari Otomatisasi Perkantoran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	9	12,86
2	Sering	19	27,14
3	Kadang-kadang	31	44,29
4	Tidak Pernah	11	15,71
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mempelajari otomatisasi perkantoran dari berbagai sumber belajar sebanyak 9 siswa (12,86%), siswa yang sering mempelajari otomatisasi perkantoran dari berbagai sumber sebanyak 19 siswa (27,14%), siswa yang kadang-kadang mempelajari otomatisasi perkantoran dari berbagai sumber sebanyak 31 siswa (44,29%) dan siswa yang tidak pernah mempelajari otomatisasi perkantoran dari berbagai sumber sebanyak 11 siswa (15,71%).

Hasil pengisian angket oleh siswa yang menunjukkan rendahnya Motivasi Belajar juga dapat dilihat pada item “saya merasa tertantang dalam mengerjakan tugas otomatisasi perkantoran yang sulit” yang termasuk dalam indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 17:

Tabel 17. Siswa Merasa Tertantang dalam Mengerjakan Tugas Otomatisasi Perkantoran yang Sulit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	4,29%
2	Sering	17	24,29%
3	Kadang-kadang	26	37,14%
4	Tidak Pernah	24	34,29%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa siswa yang selalu tertantang dalam mengerjakan tugas otomatisasi perkantoran yang sulit sebanyak 3 siswa (4,29%), siswa yang sering merasa tertantang dalam mengerjakan tugas otomatisasi perkantoran sebanyak 17 siswa (24,29%), siswa yang kadang-kadang merasa tertantang dalam mengerjakan tugas otomatisasi perkantoran sebanyak 26 siswa (37,14%) dan siswa yang merasa tidak pernah tertantang dalam mengerjakan tugas otomatisasi perkantoran sebanyak 24 siswa (34,29%).

2) Fasilitas Belajar Siswa

Data variabel ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 26. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel Fasilitas Belajar Siswa memiliki rentang skor 26 sampai 104. Berdasarkan data induk angket yang diperoleh dari responden pada penelitian ini telah ditabulasi (lihat pada tabel tabulasi data di lampiran 5 bagian B), maka diperoleh skor terendah

adalah 58 dan skor tertinggi adalah 94, rata-rata (M) sebesar 75,54, nilai tengah 75 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,08. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel Fasilitas Belajar Siswa dapat dilihat dengan cara:

a) Tabel Distribusi Frekuensi

i. Menentukan besarnya *range* (rentang kelas)

$$\begin{aligned} r &= a - b \\ r &= 94 - 58 \\ r &= 36 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya *range* Fasilitas Belajar Siswa yaitu 36.

ii. Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3.33 \text{ Log } n \\ k &= 1 + 3.33 \text{ Log } 70 \\ k &= 7,14 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

Jadi, kelas interval yang digunakan yaitu 7.

iii. Menentukan besarnya interval/ panjang kelas

$$\begin{aligned} i &= r / k \\ i &= 36 / 7 \\ i &= 5,14 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Jadi, panjang kelas yang digunakan yaitu 6.

iv. Distribusi frekuensi Fasilitas Belajar

Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar dapat dilihat pada tabel 18:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

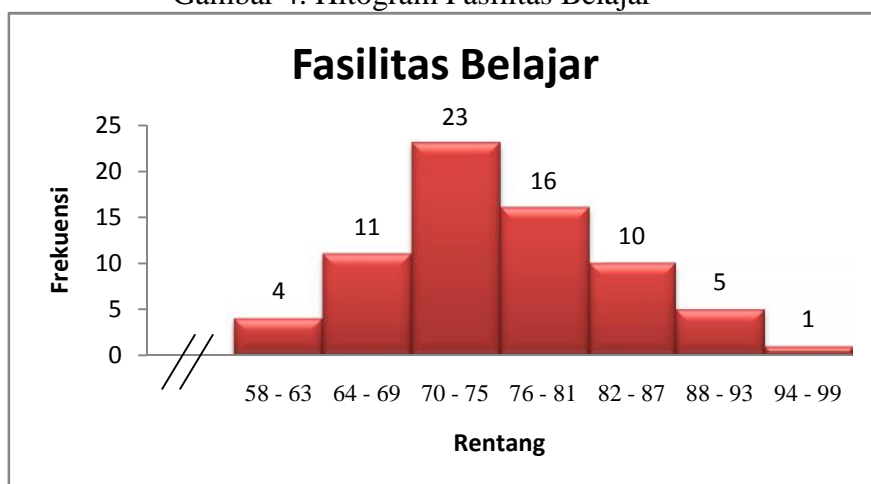
No.	Kelas Interval	F	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	58 – 63	4	5,71	5,71
2.	64 – 69	11	15,71	21,43
3.	70 – 75	23	32,86	54,29
4.	76 – 81	16	22,86	77,14
5.	82 – 87	10	14,29	91,43
6.	88 – 93	5	7,14	98,57
7.	94 – 99	1	1,43	100
Jumlah		70		

Sumber : Data Primer yang diolah

b) Histogram Fasilitas Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Fasilitas Belajar dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4. Hitogram Fasilitas Belajar



c) Kecenderungan Variabel Fasilitas Belajar

Kategori kecenderungan Fasilitas Belajar dapat dilihat pada tabel 19:

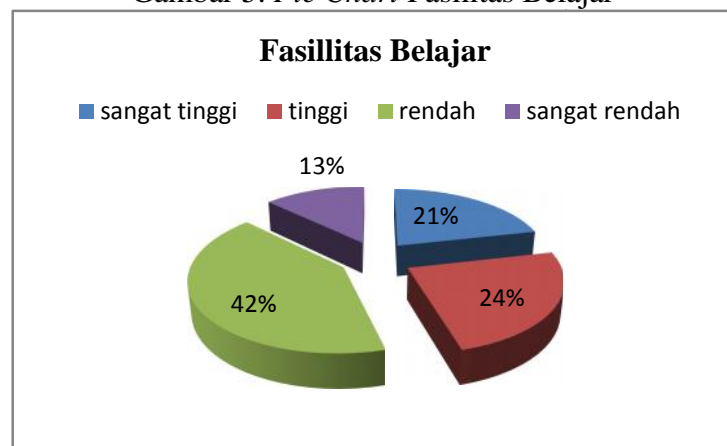
Tabel 19. Kecenderungan Variabel Fasilitas Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori	Relatif (%)
1.	84 – 94	15	Sangat Tinggi	21
2.	76 – 83	17	Tinggi	24
3.	67 – 75	29	Rendah	41
4.	58 – 66	9	Sangat Rendah	13
Jumlah		70		100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 19 frekuensi Fasilitas Belajar pada kategori sangat tinggi sebesar 21%. Frekuensi Fasilitas Belajar kategori tinggi sebesar 24%. Frekuensi Fasilitas Belajar kategori rendah sebesar 41%. Frekuensi Fasilitas Belajar kategori sangat rendah sebesar 13%. Kecenderungan Fasilitas Belajar dapat disajikan dalam *pie chart* sebagai berikut:

Gambar 5. *Pie Chart* Fasilitas Belajar



Berdasarkan tabel 19 dan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Fasilitas Belajar termasuk dalam kategori rendah.

Rendahnya tingkat kelengkapan fasilitas belajar dapat dilihat dari hasil pengisian angket siswa pada item pernyataan nomor 16 “saya memiliki semua buku materi pelajaran” yang termasuk dalam indikator alat-alat belajar meliputi kondisi dan kelengkapannya, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 20:

Tabel 20. Siswa Memiliki Semua Buku Materi Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	3	4,29
2	Sering	22	31,42
3	Kadang-kadang	45	64,29
4	Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa siswa yang selalu memiliki buku materi pelajaran otomatisasi perkantoran sebanyak 3 siswa (4,29%), siswa yang sering memiliki buku materi pelajaran otomatisasi perkantoran sebanyak 22 siswa (31,42%), siswa yang kadang-kadang memiliki buku materi pelajaran otomatisasi perkantoran sebanyak 45 siswa (64,29%) dan siswa yang tidak pernah memiliki buku materi pelajaran otomatisasi perkantoran sebanyak 0 siswa (0%).

Hasil pengisian angket oleh siswa yang menunjukkan rendahnya kelengkapan fasilitas belajar siswa dapat dilihat pada item pernyataan nomor 21 “ruang belajar di rumah dilengkapi dengan peralatan penunjang kelancaran belajar” yang termasuk dalam indikator fasilitas belajar di rumah

meliputi ketersediaan ruang belaja dan kelengkapan peralatan penunjang belajar, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 21:

Tabel 21. Ruang Belajar di Rumah Siswa Dilengkapi dengan Peralatan Penunjang Kelancaran Pelajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	1	1,43
2	Sering	18	25,71
3	Kadang-kadang	39	55,71
4	Tidak Pernah	12	17,14
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 21, diperoleh bahwa ruang belajar di rumah siswa yang selalu dilengkapi dengan peralatan penunjang kelancaran belajar sebanyak 1 siswa (1,43%), ruang belajar di rumah siswa yang sering dilengkapi dengan peralatan penunjang kelancaran belajar sebanyak 18 siswa (25,71%), ruang belajar di rumah siswa yang kadang-kadang dilengkapi dengan peralatan penunjang kelancaran belajar sebanyak 39 siswa (55,71%) dan ruang belajar di rumah siswa yang tidak pernah dilengkapi dengan peralatan penunjang kelancaran belajar sebanyak 12 siswa (17,14%).

3) Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester Gasal 2016/2017 siswa (lihat pada lampiran 6). Maka diperoleh skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 83, rata-rata (M) sebesar 61,6, nilai tengah 62,5 dan standar deviasi

(SD) sebesar 14. Adapun penentuan distribusi frekuensi data tentang variabel Prestasi Belajar Siswa dapat dilihat dengan cara:

a) Tabel Distribusi Frekuensi

i. Menentukan besarnya *range* (rentang kelas)

$$\begin{aligned} r &= a - b \\ r &= 83 - 20 \\ r &= 63 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya *range* Fasilitas Belajar yaitu 63.

ii. Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3.33 \text{ Log } n \\ k &= 1 + 3.33 \text{ Log } 70 \\ k &= 7,14 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

Jadi, banyaknya kelas interval Fasilitas Belajar yaitu 8.

iii. Menentukan besarnya interval/ panjang kelas

$$\begin{aligned} i &= r / k \\ i &= 63 / 8 \\ i &= 7.874 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

iv. Distribusi frekuensi Prestasi Belajar

Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 22:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	F	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	20 – 28	1	1,43	1,43
2.	29 – 37	3	4,29	5,71
3.	38 – 46	7	10	15,71
4.	47 – 55	8	11,43	27,14
5.	56 – 64	21	30	57,14
6.	65 – 73	14	20	77,14
7.	74 – 82	14	20	97,14
8.	83 – 92	2	2,86	100
Jumlah		70		

Sumber : Data Primer yang diolah

b) Histogram Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Siswa dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 6. Histogram Fasilitas Belajar



c) Kecenderungan variabel Prestasi Belajar

Kategori kecenderungan Prestasi Belajar yang didasarkan pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

No	Rentang skor	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	75	Tuntas	13	19
2	<75	Tidak Tuntas	57	81
Total			70	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui siswa dengan hasil belajar lebih dari 75 sebanyak 13 siswa (19%) dan berada pada kategori tuntas, sedangkan siswa dengan nilai kurang dari 75 sebanyak 57 siswa (81%) dan berada pada kategori tidak

tuntas. Kecenderungan Prestasi belajar Siswa dapat disajikan dalam *pie chart* sebagai berikut:

Gambar 7. *Pie Chart* Prestasi Belajar



c. Uji Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis data meliputi linearitas dan multikolinearitas. Prasyarat analisis ini dilakukan agar dapat diketahui apakah data memenuhi syarat untuk dianalisis.

1) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji linearitas dengan bantuan program SPSS 21.00.

“Jika Sig. Deviation from Linarity lebih besar atau sama dengan taraf signifikasi yang dipakai (0,05) berarti berkorelasi linier”.

Tabel 24. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Sig. Deviation from Linierity	Taraf Signifikasi	Kesimpulan
1.	Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa	0,971	0,05	Linier
2.	Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa	0,063	0,05	Linier

Sumber : Data Primer yang diolah

Uji linieritas antara Variabel bebas (motivasi belajar dan motivasi belajar siswa) dengan Variabel terikatnya (prestasi belajar siswa) dilihat dari *deviation from linearity*. Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,971 pada taraf signifikasi 5% antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, sebesar 0,063 pada antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Menurut kriterianya jika harga *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikasi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier. Hasil perhitungan dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linearity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar terhadap taraf signifikasinya (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel lain akan meningkat, demikian sebaliknya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu, sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid. Salah satu syarat tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 4, sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan. Apabila terdapat nilai hitung VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas sehingga analisis regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *versi 21.00 for windows*, diperoleh hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 25.

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF hitung	VIF kriterium	Keterangan
Motivasi belajar	1,259	4,00	Tidak terjadi multikolinearitas
Fasilitas belajar	1,259	4,00	

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel 25 menunjukkan bahwa nilai *variance inflation faktor* (VIF) hitung lebih kecil dari 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak ada yang berkorelasi secara sempurna atau tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan, oleh sebab itu jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk hipotesis yang pertama dan yang kedua. Sedangkan untuk hipotesis yang ketiga menggunakan teknik regresi ganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017”

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017

Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS *versi 21.0 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji Regresi Hipotesis Pertama

Variabel	Harga r dan r^2			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r	r_{square}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
X ₁ -Y	0,717	0,514	0,232	8,49	1,667	1,126	-23,60	Sig

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan r sebesar 0,717, artinya Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa dimana harga r_{hitung} (0,717) lebih besar dari r_{tabel} (0,232). Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,514 yang berarti 51,4% perubahan pada variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dapat diterangkan oleh Motivasi Belajar.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar (X₁) terhadap Prestasi Belajar (Y), berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,49. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,667 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017”.

Persamaan garis regresi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dapat dinyatakan dengan $Y = 1,126 X_1 - 23,601$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,126 yang berarti apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar (Y) akan meningkat 1,126 poin.

2) Hipotesis 2

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah “Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017”

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017.

Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS *versi 21.0 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Hasil Uji Regresi Hipotesis Kedua

Variabel	Harga r dan r^2			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r	r_{square}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
X_2 -Y	0,580	0,337	0,232	5,875	1,667	1,006	-14,39	Sig

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan r sebesar 0,580, artinya Fasilitas Belajar Siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa dimana harga r_{hitung} (0,580) lebih besar dari r_{tabel} (0,232). Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,337 yang berarti 33,7% perubahan pada variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dapat diterangkan oleh Fasilitas Belajar.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y), berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,875. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,667 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017”.

Persamaan garis regresi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dapat dinyatakan dengan $Y = 1,006 X_1 - 14,393$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,006 yang berarti apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar (Y) akan meningkat 1,006 poin.

3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Motivasi Belajar Siswa dan fasilitas Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017”

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017.

Uji hipotesis yang ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda menggunakan bantuan program komputer SPSS *versi 21.0 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Hasil Uji Regresi Hipotesis Ketiga

$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	Harga F		Keterangan
		Hitung	Tabel	
0,772	0,596	49,47	3,17	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS didapatkan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,772, artinya motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,596 berarti bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama mampu mempengaruhi 59,6% perubahan pada variabel prestasi belajar siswa (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 40,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain motivasi belajar dan fasilitas belajar.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 49,47. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 2:70 sebesar 3,17 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,772 lebih besar dari r_{tabel} 0,2319 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi

Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017”.

Persamaan garis regresi pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar dapat dinyatakan dengan $Y = 0,897X_1 + 0,557X_2 - 48,362$. Persamaan tersebut berarti apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar (Y) akan meningkat 0,897 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,557 yang berarti apabila Fasilitas Belajar meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar (Y) akan meningkat 0,557 poin dengan asumsi bahwa X_1 tetap.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Keterangan	X_1	X_2	Jumlah
SR%	62,24	37,76	100
SE%	37,09	22,51	59,60

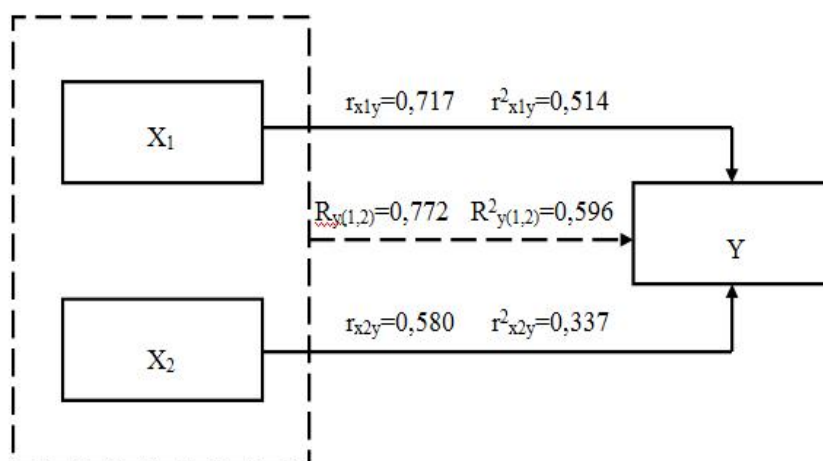
Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 62,24% dan Fasilitas Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 37,76%. Sedangkan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah Motivasi Belajar sebesar 37,09% dan Fasilitas Belajar sebesar 22,51%. Sumbangan efektif total sebesar 59,60% yang berarti secara bersama-sama

variabel Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 59,60% terhadap Prestasi Belajar Siswa dan sebesar 41,40% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran yang dicapai oleh siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017 secara umum dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan :

- X_1 : Motivasi Belajar
- X_2 : Fasilitas belajar
- Y : Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran
- > : Garis regresi sederhana
- > : Garis regresi ganda

r_{x1y}	: Koefisien korelasi Motivasi Belajar terhadap prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran sebesar 0,717
r^2_{x1y}	: Koefisien determinasi Motivasi Belajar terhadap prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran sebesar 0,514
r_{x2y}	: Koefisien korelasi Fasilitas Belajar terhadap prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran sebesar 0,580
r^2_{x2y}	: Koefisien determinasi Fasilitas Belajar terhadap prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran sebesar 0,337
$R_{y(1,2)}$: Koefisien korelasi Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran sebesar 0,772
$R^2_{y(1,2)}$: Koefisien determinasi Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran sebesar 0,596

1. Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017

Motivasi merupakan proses internal individu yang akan menyebabkan perubahan energi yang ada dalam diri manusia, sehingga akan mengarah pada gejala kejiwaan, perasaan dan emosi yang kemudian bertindak melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau keinginan. Maka motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2006:75) bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. Motivasi

Belajar ini memegang peranan penting dalam pencapaian Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk mencapai tujuan dalam belajar. Sebaliknya, seseorang yang belajar dengan motivasi yang rendah akan malas dalam belajar dan menyerah apabila mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam belajar Otomatisasi Perkantoran dan menyebabkan Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi bahwa motivasi siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebesar 40%, 23% menyatakan tinggi, 21% menyatakan sangat tinggi, dan 16% menyatakan sangat kurang. Hasil analisis yang menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai r sebesar 0,717, yang menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa dimana harga r_{hitung} (0,717) lebih besar dari r_{tabel} (0,2319). Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,514 yang berarti 51,4% perubahan pada variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dapat diterangkan oleh Motivasi Belajar Siswa. Lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y), berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,468. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,667 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yaitu “Terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017”.

Hasil analisis data variabel motivasi belajar menunjukkan motivasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang berada pada taraf rendah yaitu sebesar 40%. Rendahnya Motivasi Belajar dapat dilihat pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa seharusnya bisa memanfaatkan tugas dari guru yang dianggap sulit untuk mendorong dirinya mencari banyak sumber belajar. Tugas yang sulit ini memungkinkan siswa untuk lebih banyak membaca buku pelajaran dan berdiskusi dengan teman. Siswa yang hasrat dan keinginan untuk berhasilnya juga rendah lebih banyak merasa malas untuk mempelajari materi otomatisasi perkantoran dari berbagai sumber belajar. Siswa tersebut lebih terpaku pada materi yang diharuskan untuk dibaca dari guru sehingga pengetahuannya akan terbatas dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Pypiet Noor Hasanah pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pypiet Noor Hasanah menunjukkan bahwa ada

pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan $r_{xly}=0,441$, $r^2_{xly}=0,195$, $t_{hitung}=4,638$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,986$ pada taraf signifikansi 5%. Selain itu juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ninda Aprilia pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninda Aprilia menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Kearsipan dengan $r_{xly}=0,226$, $r^2_{xly}=0,051$, $t_{hitung}=2,115$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,663$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan tersebut semakin memperkuat penelitian ini. Motivasi Belajar mendukung ketercapaian Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran. Motivasi Belajar yang tinggi akan mendukung untuk mencapai Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran, sebaliknya Motivasi Belajar yang rendah akan menyebabkan Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran rendah pula. Upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar bisa dilakukan dengan cara meningkatkan keinginan siswa untuk berhasil, menganggap belajar merupakan suatu kebutuhan, menentukan cita-cita di masa yang akan datang, melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menjaga lingkungan belajar agar tetap kondusif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar mempunyai pengaruh positif

terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

2. Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2008:2), yang mendefinisikan bahwa “sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Fasilitas Belajar merupakan salah satu faktor yang turut andil dalam mempengaruhi pencapaian Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa. Kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki siswa akan membuat siswa nyaman dalam belajar, mudah mendapatkan informasi mengenai Otomatisasi Perkantoran dari berbagai sumber, serta memudahkan dalam mempraktikkan teori-teori yang sudah dipelajari. Sebaliknya, siswa yang memiliki fasilitas belajar yang kurang dapat mengganggu proses belajarnya, sehingga pencapaian Prestasi Belajar otomatisasi Perkantoran akan terhambat.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi bahwa fasilitas belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten

Utara termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 41%, 24 % menyatakan tinggi, 21% menyatakan sangat tinggi, dan 13% menyatakan sangat rendah. Hasil analisis yang menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai r sebesar 0,580, yang menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar Siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa dimana harga r_{hitung} (0,580) lebih besar dari r_{tabel} (0,2319). Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,337 yang berarti 33,7% perubahan pada variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dapat diterangkan oleh Fasilitas Belajar Siswa. Lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y), berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,875. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,667 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara semester Gasal tahun ajaran 2016/2017”.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata fasilitas belajar yang didapatkan siswa tergolong rendah dengan persentase 41%, hanya sebagian peralatan yang dibutuhkan untuk belajar mata pelajaran otomatisasi perkantoran belum maksimal. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah untuk penyediaan peralatan belajar. Kurangnya peralatan praktik untuk mata pelajaran otomatisasi perkantoran ditunjukkan dengan jumlah *laptop* yang digunakan belum

mencukupi dan pemakaiannya secara bergantian sehingga dalam praktik banyak waktu yang terbuang untuk mengantri atau bergantian memakainya. Selain peralatan di sekolah, siswa juga kurang memiliki peralatan untuk belajar di rumah. Padahal mata pelajaran otomatisasi perkantoran membutuhkan banyak latihan diluar jam pelajaran agar kemampuan siswa meningkat, namun banyak siswa yang tidak memiliki peralatan untuk berlatih di rumah. Jumlah buku pegangan siswa yang terbatas dan kurang bervariasi juga akan menghambat siswa untuk mengembangkan kemampuannya karena siswa hanya terpaku pada satu buku. Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Pypiet Noor Hasanah pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian Pypiet Noor Hasanah menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan $r_{x2y}=0,328$, $r^2_{x2y}=0,107$, $t_{hitung}=3,273$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,986$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan tersebut semakin memperkuat penelitian ini. Fasilitas Belajar turut mendukung ketercapaian Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran. Kelengkapan Fasilitas Belajar yang tinggi akan mendukung untuk mencapai Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran yang baik. Sebaliknya, Fasilitas Belajar yang kurang lengkap akan menyebabkan Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran kurang optimal pula. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017.

3. Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017

Prestasi Belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar yaitu Motivasi Belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki berupa prestasi belajar. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah Fasilitas Belajar. Fasilitas Belajar adalah segala bentuk

sarana dan prasarana yang diperlukan siswa secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan kemudahan dan menjadi penunjang dalam pencapaian prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi ($R_{Y(1,2)}$) bernilai positif sebesar 0,772 yang bermakna bahwa Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran, sedangkan koefisien determinasi ($R^2_{Y(1,2)}$) sebesar 0,596 yang bermakna bahwa Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran sebesar 59,6%. Setelah dilakukan uji F, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 49,47 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,17 pada taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017. Besar sumbangan relatif Motivasi Belajar 62,24% dan Fasilitas Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 37,76%. Sedangkan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah Motivasi Belajar sebesar 37,09%

dan Fasilitas Belajar sebesar 22,51%. Sumbangan efektif total sebesar 59,60% yang berarti secara bersama-sama variabel Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 59,60% terhadap Prestasi Belajar Siswa dan sebesar 41,40% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian relevan yang dilakukan oleh Pypiet Noor Hasanah pada tahun 2017 dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pypiet Noor Hasanah yaitu terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan $R_{Y(123)}=0,514$, $R^2_{Y(123)}=0,264$, $F_{hitung}=10,386$ lebih besar dari $F_{tabel}=2,709$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan tersebut semakin memperkuat penelitian ini. Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama turut mendukung ketercapaian Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap akan memberikan pengaruh yang baik pada Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif

dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Objek penelitian yang dilakukan hanya pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dikarenakan keterbatasan waktu, biaya serta situasi lapangan.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Berdasarkan kelemahannya, responden mungkin mengisi angket tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sulit untuk dikendalikan.
3. Variabel Prestasi Belajar hanya menggunakan nilai Ujian Akhir Semester Gasal sebagai data penelitian. Nilai tersebut dimungkinkan belum sepenuhnya mencerminkan Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran yang sesungguhnya, namun peneliti berasumsi bahwa nilai Ujian Akhir Semester Gasal sudah dapat mencerminkan Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017. Pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan pada hasil hitung t_{xly} lebih besar dari t_{tabel} ($8,468 > 1,667$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Perubahan sebesar 51,4% pada prestasi belajar siswa dapat diterangkan oleh motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, motivasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017 masuk dalam kategori cukup.
2. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017. Pengaruh positif dan signifikan tersebut ditunjukkan pada hasil hitung t_{xly} lebih besar dari t_{tabel} ($5,875 > 1,667$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga semakin tinggi Fasilitas Belajar maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar siswa. Perubahan sebesar 33,7% pada prestasi belajar siswa dapat diterangkan oleh fasilitas belajar. Berdasarkan hasil

perhitungan distribusi frekuensi, fasilitas belajar otomatisasi perkantoran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017 masuk dalam kategori cukup.

siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017 masuk dalam kategori cukup.

3. Motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Pengaruh positif dan signifikan tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 49,468 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,17, sehingga semakin tinggi Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar siswa. Sumbangan relatif Motivasi Belajar sebesar 62,24% dan fasilitas Belajar sebesar 37,76%. Sumbangan efektif Motivasi Belajar sebesar 37,09% dan Fasilitas Belajar sebesar 22,51%. Sumbangan efektif Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran sebesar 59,60%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disebutkan peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa, sehingga sekolah sebaiknya:

- a. Menambah koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah, sehingga siswa tidak kesulitan dalam mencari sumber belajar. Selain menambah kelengkapan pustaka sekolah juga sebaiknya meningkatkan kenyamanan perpustakaan, dengan begitu perpustakaan akan menjadi tempat favorit siswa untuk belajar.
- b. Menambah jam buka laboratorium sehingga siswa bisa berlatih dan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari di luar kegiatan belajar mengajar.
- c. Menjaga ruang belajar agar tetap kondusif, misalkan menambahkan kipas angin di ruang kelas dan menjaga agar sirkulasi ruang kelas tetap baik.

2. Untuk Guru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Motivasi Belajar siswa masih rendah sehingga guru sebaiknya lebih memotivasi siswa dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan cerita inspiratif saat awal pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk berhasil.
- b. Memberikan tugas yang memaksa siswa untuk belajar materi yang sudah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Tugas ini juga akan mendorong siswa untuk mencari sumber belajar lain disamping sumber belajar yang digunakan di kelas.

- c. Memunculkan kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga siswa tidak cepat merasa bosan saat belajar di kelas. Kegiatan menarik dalam belajar ini seperti mengadakan kuis mini di kelas ataupun menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

3. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar. Berdasarkan hasil tersebut, siswa dapat meningkatkan Prestasi Belajar antara lain dengan cara sebagai berikut:

- a. Memunculkan keinginan untuk berhasil dalam belajar di sekolah seperti mendapatkan nilai mata pelajaran yang tinggi. Keinginan tersebut harus diwujudkan dengan mengulang kembali materi yang sudah diberikan oleh guru saat belajar di rumah, mempelajari materi yang akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya sehingga apabila menemukan materi yang belum dipahami bisa langsung ditanyakan, dan berdiskusi dengan teman tentang materi pelajaran untuk memperluas pengetahuan.
- b. Memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di sekolah seperti perpustakaan dan laboratorium. Siswa sebaiknya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari sumber belajar dan juga menjadikan perpustakaan sebagai tempat favorit yang dikunjungi apabila terdapat waktu luang di sekolah. Selain perpustakaan juga terdapat laboratorium yang bisa dimanfaatkan untuk menambah keahlian. Jam

praktek yang terbatas memungkinkan siswa tidak bisa berlatih dengan maksimal, sehingga siswa harus memiliki inisiatif untuk berlatih sendiri dengan memanfaatkan laboratorium sekolah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Menurut dasar teori dalam penelitian ini masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti melakukan penelitian untuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa agar penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat yang lebih dalam lagi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Coorporative Learning: Teori dan Aplikasi PIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Algifari. (2013). *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE
- Anonim. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penergit Ghalia Indonesia
- Gordon Dryden. (2000). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Efektif Kalau Anda "Fun" Bagian I: Keajaiban Pikiran*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Hamzah B Uno. (2011) . *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ma'ruf Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mohammad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Mudjiono Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhamad Thobrani dan Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Muhibin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhroji dkk. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UMS Press
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ninda Aprilia. (2015). Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Popi Sopiadin. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pypiet Noor Hasanah. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Robert E Slavin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Suharsimi Arikunto. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sumadi Suryabrata. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- The Liang Gie. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- The Liang Gie. (2004). *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen**SURAT PENGANTAR KUESIONER**

Kepada

Siswa-siswi Kelas X

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Muhammadiyah Kota Magelang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, saya mengharapkan bantuan Saudara untuk mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Saya mahasiswa program studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017*”.

Kuesioner ini bukanlah sebuah tes sehingga tidak akan mempengaruhi nilai Saudara. Informasi yang diberikan Saudara akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kuesioner ini. Saya harap Saudara menjawab kuesioner ini dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Atas bantuan dan kerjasama Saudara, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Sukma Dian

Konaah

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK RESPONDEN

Petunjuk pengisian:

1. Isilah identitas Saudara pada tempat yang sudah disediakan!
2. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti dan seksama!
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan memberikan tanda *checklist* () pada alternatif pilihan yang tersedia. Keterangan alternatif jawaban:

SL = Selalu

KK = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

4. Satu nomor pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban atau satu tanda *checklist* ().
5. Selamat mengerjakan.

Identitas Responden:

Kelas	:
-------	---

1. Angket Penelitian Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya belajar otomatisasi perkantoran saat akan ulangan saja.				
2	Saya merasa bosan membaca buku materi otomatisasi perkantoran.				
3	Saya merasa malas bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
4	Saya bosan mengikuti pembelajaran otomatisasi perkantoran.				
5	Saya belajar otomatisasi perkantoran untuk mengembangkan potensi yang saya miliki.				
6	Saya belajar otomatisasi perkantoran hanya cukup materi yang diberikan dari guru.				
7	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah.				
8	Saya merasa senang ketika guru otomatisasi perkantoran tidak hadir mengajar.				
9	Saya merasa tertantang dalam mengerjakan tugas otomatisasi perkantoran yang sulit.				

10	Tugas otomatisasi perkantoran yang diberikan guru mengurangi waktu luang saya .				
11	Praktikum otomatisasi perkantoran memberikan keterampilan bagi saya untuk terampil mengoperasikan peralatan kantor.				
12	Saya mengobrol dengan teman saat praktikum otomatisasi perkantoran.				
13	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar otomatisasi perkantoran dengan giat.				
14	Saya tidak berminat mempelajari otomatisasi perkantoran dengan ataupun tanpa penghargaan yang diberikan guru.				
15	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik.				
16	Saya senang mengikuti pembelajaran otomatisasi perkantoran.				
17	Saya tertarik mengikuti kegiatan praktikum otomatisasi perkantoran.				
18	Saya merasa malas mendengarkan guru menyampaikan materi otomatisasi perkantoran di dalam kelas.				
19	Kondisi ruang kelas yang panas membuat saya malas mengikuti pembelajaran.				
20	Saya jenuh dengan pembelajaran otomatisasi perkantoran jika hanya dilakukan di kelas.				
21	Walaupun nilai otomatisasi perkantoran saya lebih rendah dari teman-teman, saya tetap bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.				
22	Target nilai yang ingin saya dapatkan asal lulus KKM saja.				
23	Saya berusaha mempelajari otomatisasi perkantoran dari buku paket, buku-buku di perpustakaan, artikel dan internet.				
24	Saya berusaha mengikuti pelajaran otomatisasi perkantoran dari awal sampai akhir dengan penuh konsentrasi.				
25	Saya merasa biasa saat nilai ulangan otomatisasi perkantoran saya dibawah KKM.				
26	Saya senang mempraktekkan teori yang sudah dijelaskan guru di laboratorium.				
27	Saya belajar otomatisasi perkantoran untuk memenuhi kompetensi yang harus saya miliki nantinya sebagai lulusan Administrasi				

	Perkantoran.				
28	Ruang kelas yang tidak kondusif membuat saya malas belajar.				
29	Berlatih tentang materi otomatisasi perkantoran (latihan soal maupun praktek) bagi saya menyita waktu.				
30	Saya merasa praktikum otomatisasi perkantoran rumit.				
31	Saya merasa malas bertanya kepada teman mengenai materi yang belum saya pahami.				

2. Angket Penelitian Fasilitas Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Menurut saya gedung sekolah (kondisi fisik gedung, kebersihan lingkungan dll.) terawat.				
2	Ruang belajar (kelas dan laboratorium) tenang dan jauh dari kebisingan, sehingga saya mudah berkonsentrasi dalam belajar.				
3	Saya membawa kelengkapan alat tulis (buku, <i>ballpoint</i> , penggaris, pensil, dan penghapus) ke sekolah.				
4	Menurut saya kondisi ruang kelas nyaman untuk proses belajar.				
5	Suasana nyaman dan tenang membuat saya merasa senang ketika berada di perpustakaan.				
6	Guru menggunakan media belajar (model, <i>wallchart</i> , proyektor dan media gambar) yang menarik.				
7	Penerangan ruang belajar (kelas dan laboratorium) cukup untuk membaca dan menulis.				
8	Dirumah, saya memiliki ruang belajar (kamar khusus belajar atau ruang kamar) untuk belajar.				
9	Saya lancar dalam pembiayaan sekolah (membayar SPP, pembiayaan pengadaan buku, pembayaran uang praktek dan lain sebagainya).				
10	Kondisi ruang belajar (ruang kelas dan laboratorium) tertata dengan rapi.				
11	Ruangan lain selain ruang kelas (laboratorium dan aula) mencukupi kebutuhan proses pembelajaran.				

12	Ruang belajar saya di rumah rapi dan bersih.				
13	Dalam menerangkan materi, guru menggunakan alat bantu seperti proyektor, media gambar atau model.				
14	Koleksi di perpustakaan yang lengkap mempermudah saya dalam mencari bahan materi yang diperlukan.				
15	Kondisi ruangan belajar yang bersih, rapi dan indah membuat saya betah berada di kelas.				
16	Lingkungan di sekolah sangat tertib dan aman.				
17	Menurut saya pihak sekolah tanggap dalam melengkapi serta mengganti prasarana yang rusak.				
18	Saya memiliki semua buku materi pelajaran (LKS, Modul, <i>handbook</i> , dll).				
19	Orang tua memberikan uang untuk kepentingan belajar saya seperti untuk membeli alat perlengkapan praktek, membeli buku, sewa warnet dan transportasi.				
20	Ruang belajar di rumah tenang dan jauh dari sumber kebisingan (jalan raya, pasar, dll.) membuat saya mudah konsentrasi.				
21	Buku di perpustakaan tertata dengan rapi dan sesuai golongannya.				
22	Sekolah menyediakan buku paket untuk mata pelajaran otomatisasi perkantoran.				
23	Ruang belajar di rumah dilengkapi dengan peralatan penunjang kelancaran belajar.				
24	Peralatan penunjang media pembelajaran (proyektor, <i>sound</i> , model dan media gambar) tersedia di kelas maupun laboratorium.				
25	Saya berusaha untuk mendapatkan beasiswa sebagai tambahan biaya sekolah.				
26	Saya menemukan buku-buku penunjang pembelajaran otomatisasi perkantoran sesuai kurikulum 2013 di perpustakaan sekolah.				
27	Saya meminjam peralatan tulis ke teman ketika pelajaran otomatisasi perkantoran.				
28	Ventilasi menunjang sirkulasi udara di ruang kelas agar tidak pengap.				
29	Saya berbagi komputer dengan teman ketika praktek mata pelajaran otomatisasi perkantoran di laboratorium.				
30	Saya menjaga dengan baik peralatan sekolah				

	(alat tulis, buku pelajaran, dan sebagainya) yang saya punya.				
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Uji Validitas Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar

A. Uji Validitas Motivasi Belajar dengan *Microsoft Office Excel*

Item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	35	0,374	0,360	Valid
Pernyataan 2	35	0,411	0,360	Valid
Pernyataan 3	35	0,409	0,360	Valid
Pernyataan 4	35	0,252	0,360	Tidak Valid
Pernyataan 5	35	0,414	0,360	Valid
Pernyataan 6	35	0,486	0,360	Valid
Pernyataan 7	35	0,385	0,360	Valid
Pernyataan 8	35	0,425	0,360	Valid
Pernyataan 9	35	0,432	0,360	Valid
Pernyataan 10	35	0,362	0,360	Valid
Pernyataan 11	35	0,425	0,360	Valid
Pernyataan 12	35	0,396	0,360	Valid
Pernyataan 13	35	0,459	0,360	Valid
Pernyataan 14	35	0,368	0,360	Valid
Pernyataan 15	35	0,403	0,360	Valid
Pernyataan 16	35	0,171	0,360	Tidak Valid
Pernyataan 17	35	0,419	0,360	Valid
Pernyataan 18	35	0,389	0,360	Valid
Pernyataan 19	35	0,266	0,360	Tidak Valid
Pernyataan 20	35	0,370	0,360	Valid
Pernyataan 21	35	0,407	0,360	Valid
Pernyataan 22	35	0,371	0,360	Valid
Pernyataan 23	35	0,376	0,360	Valid
Pernyataan 24	35	0,439	0,360	Valid
Pernyataan 25	35	0,314	0,360	Tidak Valid
Pernyataan 26	35	0,365	0,360	Valid
Pernyataan 27	35	0,414	0,360	Valid
Pernyataan 28	35	0,402	0,360	Valid
Pernyataan 29	35	0,413	0,360	Valid
Pernyataan 30	35	0,366	0,360	Valid
Pernyataan 31	35	0,385	0,360	Valid

B. Uji Validitas Fasilitas Belajar dengan *Microsoft Office Excel*

Item	N	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	35	0,425	0,360	Valid
Pernyataan 2	35	0,383	0,360	Valid
Pernyataan 3	35	0,431	0,360	Valid
Pernyataan 4	35	0,416	0,360	Valid
Pernyataan 5	35	0,384	0,360	Valid
Pernyataan 6	35	0,403	0,360	Valid
Pernyataan 7	35	0,387	0,360	Valid
Pernyataan 8	35	0,445	0,360	Valid
Pernyataan 9	35	0,392	0,360	Valid
Pernyataan 10	35	0,382	0,360	Valid
Pernyataan 11	35	0,315	0,360	Tidak Valid
Pernyataan 12	35	0,390	0,360	Valid
Pernyataan 13	35	0,338	0,360	Tidak Valid
Pernyataan 14	35	0,429	0,360	Valid
Pernyataan 15	35	0,373	0,360	Valid
Pernyataan 16	35	0,387	0,360	Valid
Pernyataan 17	35	0,378	0,360	Valid
Pernyataan 18	35	0,463	0,360	Valid
Pernyataan 19	35	0,404	0,360	Valid
Pernyataan 20	35	0,377	0,360	Valid
Pernyataan 21	35	0,410	0,360	Valid
Pernyataan 22	35	0,461	0,360	Valid
Pernyataan 23	35	0,425	0,360	Valid
Pernyataan 24	35	0,408	0,360	Valid
Pernyataan 25	35	0,150	0,360	Tidak Valid
Pernyataan 26	35	0,427	0,360	Valid
Pernyataan 27	35	0,316	0,360	Tidak Valid
Pernyataan 28	35	0,409	0,360	Valid
Pernyataan 29	35	0,383	0,360	Valid
Pernyataan 30	35	0,383	0,360	Valid

Lampiran 3. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar

A. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	27

B. Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	26

Lampiran 4. Angket Penelitian**SURAT PENGANTAR KUESIONER**

Kepada

Siswa-siswi Kelas X

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, saya mengharapkan bantuan Saudara untuk mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Saya mahasiswa program studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 bermaksud melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017”*.

Kuesioner ini bukanlah sebuah tes sehingga tidak akan mempengaruhi nilai Saudara. Informasi yang diberikan Saudara akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kuesioner ini. Saya harap Saudara menjawab kuesioner ini dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Atas bantuan dan kerjasama Saudara, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Sukma Dian

Konaah

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK RESPONDEN

Petunjuk pengisian:

1. Isilah identitas Saudara pada tempat yang sudah disediakan!
2. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti dan seksama!
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan memberikan tanda *checklist* () pada alternatif pilihan yang tersedia. Keterangan alternatif jawaban:

SL = Selalu

KK = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

4. Satu nomor pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban atau satu tanda *checklist* ().
5. Selamat mengerjakan.

Identitas Responden:

Kelas	:
-------	---

1. Angket Penelitian Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya belajar otomatisasi perkantoran saat akan ulangan saja.				
2	Saya merasa bosan membaca buku materi otomatisasi perkantoran.				
3	Saya merasa malas bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
4	Saya belajar otomatisasi perkantoran untuk mengembangkan potensi yang saya miliki.				
5	Saya belajar otomatisasi perkantoran hanya cukup materi yang diberikan dari guru.				
6	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah.				
7	Saya merasa senang ketika guru otomatisasi perkantoran tidak hadir mengajar.				
8	Saya merasa tertantang dalam mengerjakan tugas otomatisasi perkantoran yang sulit.				
9	Tugas otomatisasi perkantoran yang diberikan guru mengurangi waktu luang saya .				
10	Praktikum otomatisasi perkantoran				

	memberikan keterampilan bagi saya untuk terampil mengoperasikan peralatan kantor.				
11	Saya mengobrol dengan teman saat praktikum otomatisasi perkantoran.				
12	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar otomatisasi perkantoran dengan giat.				
13	Saya tidak berminat mempelajari otomatisasi perkantoran dengan ataupun tanpa penghargaan yang diberikan guru.				
14	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik.				
15	Saya tertarik mengikuti kegiatan praktikum otomatisasi perkantoran.				
16	Saya merasa malas mendengarkan guru menyampaikan materi otomatisasi perkantoran di dalam kelas.				
17	Saya jenuh dengan pembelajaran otomatisasi perkantoran jika hanya dilakukan di kelas.				
18	Walaupun nilai otomatisasi perkantoran saya lebih rendah dari teman-teman, saya tetap bersemangat belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.				
19	Target nilai yang ingin saya dapatkan asal lulus KKM saja.				
20	Saya berusaha mempelajari otomatisasi perkantoran dari buku paket, buku-buku di perpustakaan, artikel dan internet.				
21	Saya berusaha mengikuti pelajaran otomatisasi perkantoran dari awal sampai akhir dengan penuh konsentrasi.				
22	Saya senang mempraktekkan teori yang sudah dijelaskan guru di laboratorium.				
23	Saya belajar otomatisasi perkantoran untuk memenuhi kompetensi yang harus saya miliki nantinya sebagai lulusan Administrasi Perkantoran.				
24	Ruang kelas yang tidak kondusif membuat saya malas belajar.				
25	Berlatih tentang materi otomatisasi perkantoran (latihan soal maupun praktek) bagi saya menyita waktu.				
26	Saya merasa praktikum otomatisasi perkantoran rumit.				
27	Saya merasa malas bertanya kepada teman				

	mengenai materi yang belum saya pahami.				
--	---	--	--	--	--

2. Angket Penelitian Fasilitas Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Menurut saya gedung sekolah (kondisi fisik gedung, kebersihan lingkungan dll.) terawat.				
2	Ruang belajar (kelas dan laboratorium) tenang dan jauh dari kebisingan, sehingga saya mudah berkonsentrasi dalam belajar.				
3	Saya membawa kelengkapan alat tulis (buku, <i>ballpoint</i> , penggaris, pensil, dan penghapus) ke sekolah.				
4	Menurut saya kondisi ruang kelas nyaman untuk proses belajar.				
5	Suasana nyaman dan tenang membuat saya merasa senang ketika berada di perpustakaan.				
6	Guru menggunakan media belajar (model, <i>wallchart</i> , proyektor dan media gambar) yang menarik.				
7	Penerangan ruang belajar (kelas dan laboratorium) cukup untuk membaca dan menulis.				
8	Dirumah, saya memiliki ruang belajar (kamar khusus belajar atau ruang kamar) untuk belajar.				
9	Saya lancar dalam pembiayaan sekolah (membayar SPP, pembiayaan pengadaan buku, pembayaran uang praktek dan lain sebagainya).				
10	Kondisi ruang belajar (ruang kelas dan laboratorium) tertata dengan rapi.				
11	Ruang belajar saya di rumah rapi dan bersih.				
12	Koleksi di perpustakaan yang lengkap mempermudah saya dalam mencari bahan materi yang diperlukan.				
13	Kondisi ruangan belajar yang bersih, rapi dan indah membuat saya betah berada di kelas.				
14	Lingkungan di sekolah sangat tertib dan aman.				
15	Menurut saya pihak sekolah tanggap dalam melengkapi serta mengganti prasarana yang rusak.				
16	Saya memiliki semua buku materi pelajaran				

	(LKS, Modul, <i>handbook</i> , dll).				
17	Orang tua memberikan uang untuk kepentingan belajar saya seperti untuk membeli alat perlengkapan praktek, membeli buku, sewa warnet dan transportasi.				
18	Ruang belajar di rumah tenang dan jauh dari sumber kebisingan (jalan raya, pasar, dll.) membuat saya mudah konsentrasi.				
19	Buku di perpustakaan tertata dengan rapi dan sesuai golongannya.				
20	Sekolah menyediakan buku paket untuk mata pelajaran otomatisasi perkantoran.				
21	Ruang belajar di rumah dilengkapi dengan peralatan penunjang kelancaran belajar.				
22	Peralatan penunjang media pembelajaran (proyektor, <i>sound</i> , model dan media gambar) tersedia di kelas maupun laboratorium.				
23	Saya menemukan buku-buku penunjang pembelajaran otomatisasi perkantoran sesuai kurikulum 2013 di perpustakaan sekolah.				
24	Ventilasi menunjang sirkulasi udara di ruang kelas agar tidak pengap.				
25	Saya berbagi komputer dengan teman ketika praktek mata pelajaran otomatisasi perkantoran di laboratorium.				
26	Saya menjaga dengan baik peralatan sekolah (alat tulis, buku pelajaran, dan sebagainya) yang saya punya.				

Lampiran 5. Rekapitulasi Angket Penelitian

A. Rekapitulasi Angket Penelitian Motivasi Belajar

No. Res	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Butir 25	Butir 26	Butir 27	Jumlah
1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	90
2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	95
3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	2	1	3	2	4	3	3	85
4	3	3	3	4	1	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	88
5	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	3	64
6	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	75
7	3	4	4	4	1	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	3	80
8	3	3	2	4	1	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	2	4	4	4	87
9	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	60
10	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	2	3	4	1	3	4	2	75
11	1	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	60
12	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	75
13	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	65
14	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	62
15	3	3	4	4	3	3	4	1	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	3	4	79
16	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	72
17	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	3	68
18	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	75
19	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	88
20	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	65
21	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	2	2	3	2	2	3	2	3	78
22	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	84
23	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	68
24	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	4	3	4	73
25	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	77
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	75
27	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	72
28	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	74
29	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	71
30	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	3	70
31	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	85
32	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	92
33	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	3	2	3	4	3	4	3	87
34	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	3	3	60
35	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	80

No. Res	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Butir 25	Butir 26	Butir 27	Jumlah	
36	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	72	
37	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	90	
38	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	65	
39	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	85	
40	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	1	4	4	4	85	
41	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	3	3	1	4	3	4	92	
42	4	3	3	4	3	2	4	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	1	2	1	2	1	4	3	3	72	
43	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	79	
44	3	3	3	2	2	1	2	1	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	4	4	3	72	
45	3	4	3	2	3	1	3	1	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	1	2	1	4	4	3	75	
46	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	86	
47	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	1	2	1	2	1	3	3	3	72	
48	3	3	4	2	4	3	4	1	2	2	2	4	4	4	3	3	1	4	2	1	2	1	2	1	4	4	4	74	
49	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	85	
50	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	2	1	2	1	4	3	3	80	
51	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	75	
52	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	1	2	2	3	1	2	3	3	3	68	
53	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	78
54	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	68
55	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	1	4	4	78	
56	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	3	1	3	3	82
57	1	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	76
58	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	74
59	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	84
60	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	1	4	3	1	2	1	2	1	4	3	3	74	
61	4	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	68	
62	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	4	1	2	2	3	3	3	2	2	1	65	
63	1	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	78	
64	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	90	
65	3	3	3	4	1	2	3	2	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	80	
66	3	2	3	2	1	1	3	1	2	2	1	3	2	3	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	55	
67	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	60	
68	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	4	70	
69	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	2	2	1	2	4	1	3	4	2	72	
70	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	2	74	

B. Rekapitulasi Angket Penelitian Fasilitas Belajar

No. Res	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Butir 25	Butir 26	Jumlah
1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	90
2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	92
3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	89
4	4	4	3	2	4	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	80
5	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	78
6	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	75
7	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	85
8	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	81
9	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	83
10	4	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	1	2	70
11	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	70
12	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	1	3	75
13	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	78
14	4	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	85
15	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	75
16	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	72
17	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	4	74
18	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	78
19	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	1	4	85
20	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	1	1	4	75
21	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	70
22	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	1	4	4	4	2	2	80
23	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	87
24	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	69
25	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3	1	4	74
26	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	74
27	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	1	4	70
28	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	75
29	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	68
30	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	70
31	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	78
32	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	85
33	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	88
34	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	1	2	70
35	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	3	85

No. Res	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Butir 25	Butir 26	Jumlah
36	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	94
37	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	78
38	4	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	70
39	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	1	3	78
40	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	84
41	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	84
42	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	65
43	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	68
44	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	65
45	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	75
46	4	2	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	1	2	78
47	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	76
48	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	84
49	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	89
50	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	4	60
51	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	65
52	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	58
53	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	1	4	4	2	1	4	74
54	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	68
55	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	84
56	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	78
57	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	80
58	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	75
59	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	78
60	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	60
61	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	62
62	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	74
63	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	76
64	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	1	2	2	2	3	2	74
65	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	1	3	3	3	2	3	70
66	4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	69
67	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	65
68	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	70
69	4	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	3	65
70	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	67

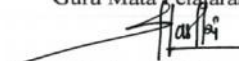
Lampiran 6. Daftar Nilai Siswa

DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN
KELAS X AP 1 SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2016/2017

NOMOR		NAMA	NILAI
URUT	INDUK		
1	13097	Ajeng Setya W	82
2	13098	Arista Novia Tantri	83
3	13099	Dena Khusnul Q.	80
4	13100	Dewi Fajar Septiyani	75
5	13101	Dewi Setyowati	32
6	13102	Diana Andriyani	35
7	13103	Diyah Pratiwi	80
8	13104	Dwi Ridho A	76
9	13105	Elisa Prasetyo Dewi R.	20
10	13106	Larasati Virda Mitha D.	-
11	13107	Lillis Roviani	63
12	13108	Linggar Prewesti	56
13	13109	Maghfiroh F. R.	63
14	13110	Mayang Devianti Putri	59
15	13111	Miftakul Aniyah	47
16	13112	Mita Rahayu	60
17	13113	Nisia Indah F.	68
18	13114	Novina Tri Susanti	63
19	13115	Nyami Setyaningsih	71
20	13116	Nyimas Siti Mardillah	73

NOMOR		NAMA	NILAI
URUT	INDUK		
21	13117	Oktavia Nur'aini	60
22	13118	Puji Widiastuti	57
23	13119	Putri Ariani	71
24	13120	Rida Rukmana	64
25	13121	Rinda Febi Oktavian	61
26	13122	Risma Febrianti	58
27	13123	Risma Rahmawati	58
28	13124	Sindi Widiastuti	58
29	13125	Sinta Wahyu Wulandari	62
30	13126	Siska Wulandari	60
31	13127	Sri Subekti	59
32	13128	Tiara Priscilla	74
33	13129	Tittania Roosalda	80
34	13130	Tria Nur Wulandari	81
35	13131	Yunita Sari	45
36	13154	Rita Puspitasari	71

Guru Mata Pelajaran



Sulastris, S.Pd.

NUPTK. 2247760661300103

DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN
KELAS X AP 2 SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TAHUN AJARAN 2016/2017

NOMOR		NAMA	NILAI
URUT	INDUK		
1	13132	Adelia Nur O.	68
2	13133	Afifah Ninda P. D.	79
3	13134	Aida Febriana D.	68
4	13135	Alika Anggraeni	79
5	13136	Anggri Rahmaningrum	70
6	13137	Anggun Nur Pratami	83
7	13138	Anita Savitri	54
8	13139	Aprilia Khoirun Nissa	68
9	13140	Aspira Dian Dwiyani	55
10	13141	Budiyati	56
11	13142	Della Alfiana	74
12	13143	Dewi Nur Maryani	77
13	13144	Deviana Suci R.	70
14	13145	Diah Ayu Fitriani	74
15	13146	Elisa Nur Safitri	38
16	13147	Erlina Maulani S. A.	41
17	13148	Estri Widiastuti	55
18	13149	Fitria Wulansari	67
19	13150	Jenni Yusriva	41
20	13151	Nabela Nurul Z.	78

NOMOR		NAMA	NILAI
URUT	INDUK		
21	13152	Paryati	69
22	13153	Rani Nurdiah A. S.	62
23	13155	Rizki Astuti	63
24	13156	Shesilia Zamsya A. K.	72
25	13157	Sukma Lita Mustika S.	52
26	13158	Susi Suryani	48
27	13159	Sutarti Widyaningsih	46
28	13160	Synthia Maharani	66
29	13161	Tia Rahmawati	57
30	13162	Wahyu Tri Utami	61
31	13163	Yeni Qusnul Qotimah	34
32	13164	Yuliana Dwi Astuti	41
33	13165	Yuliana Rahmawati	52
34	13166	Yuni Marwati	47
35	13167	Khairunnisa	42

Guru Mata Pelajaran



Sulastri, S.Pd.

NUPTK. 2247760661300103

Lampiran 7. Analisis Statistik

A. Statistik

Statistik	Motivasi	Fasilitas	Prestasi
Nilai Maksimum	95	94	83
Nilai Minimum	55	58	20
Mean	75,69	75,54	61,60
Median	75	75	62,5
Standar Deviasi	8,92	8,08	14
Jumlah Nilai	5476	5387	4312

B. Kecenderungan Variabel

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq (M + 1SDi)$	Sangat Tinggi
2.	$M - X < (M + 1SDi)$	Tinggi
3.	$(M - 1SDi) - X < M$	Rendah
4.	$X \leq (M - SDi)$	Sangat Rendah

Keterangan:

SDi (standar deviasi ideal) = (Skor tertinggi – skor terendah) : 6

1. Motivasi Belajar

$$SDi = (95 - 55) : 6 \\ = 6,67$$

2. Fasilitas Belajar

$$SDi = (94 - 58) : 6 \\ = 6$$

3. Prestasi Belajar

$$SDi = (95 - 55) : 6 \\ = 10,5$$

Lampiran 8. Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Linearitas Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Motivasi	Between Groups	(Combined)	8326.855	25	333.074	2.819	.001
		Linearity	6956.079	1	6956.079	58.882	.000
		Deviation from Linearity	1370.776	24	57.116	.483	.971
	Within Groups		5157.945	44	118.135		
	Total		13524.800	69			

B. Uji Linearitas Fasilitas Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Fasilitas	Between Groups	(Combined)	8585.892	23	373.300	3.477	.000
		Linearity	4553.189	1	4553.189	42.407	.000
		Deviation from Linearity	4032.703	22	183.305	1.707	.063
	Within Groups		4938.908	46	107.368		
	Total		13524.800	69			

C. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Vocal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1. (Constant)	-48.362	111.480		-4.220	.000		
Fasilitas	.567	.151	.321	3.697	.000	.764	1.293
Motivasi	.397	.137	.572	6.533	.000	.764	1.293

a. Dependent Variable: Prestasi

Lampiran 9. Uji Hipotesis

A. Uji Hipotesis 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.507	9.82847

a. Predictors: (Constant), Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6956.079	1	6956.079	72.010	.000 ^b
	Residual	6568.721	68	96.599		
	Total	13524.800	69			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23.601	10.106		-2.335	.023		
	Motivasi	1.126	.132	.717	8.466	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi

B. Uji Hipotesis 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fasilitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.327	11.48632

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4553.189	1	4553.189	34.511	.000 ^b
	Residual	8971.611	68	131.935		
	Total	13524.800	69			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Fasilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	-14.295	12.505		-1.136	.262	
	Fasilitas	1.505	1.715	.580	.880	.383	.600

a. Dependent Variable: Prestasi

C. Uji Hipotesis 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi, Fasilitas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.584	9.02806

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Fasilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8063.908	2	4031.954	49.468	.000 ^b
	Residual	5460.892	67	81.506		
	Total	13524.800	69			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Fasilitas

Descriptives

	Motivasi		Fasilitas		Prestasi
	N	Mean	N	Mean	
1. Tidak	34	3.000	34	3.000	
2. Ya	35	3.000	35	3.000	
Total	69	3.000	69	3.000	

ANOVA

Lampiran 10. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Nomor	Motivasi	Fasilitas	Prestasi	X1.Y	X2.Y	X1.X2
1	90	90	82	7380	7380	8100
2	95	92	83	7885	7636	8740
3	85	89	80	6800	7120	7565
4	88	80	75	6600	6000	7040
5	64	78	32	2048	2496	4992
6	75	75	35	2625	2625	5625
7	80	85	80	6400	6800	6800
8	87	81	76	6612	6156	7047
9	60	83	20	1200	1660	4980
10	75	70	63	4725	4410	5250
11	60	70	56	3360	3920	4200
12	85	75	63	5355	4725	6375
13	65	78	59	3835	4602	5070
14	62	85	47	2914	3995	5270
15	83	75	60	4980	4500	6225
16	92	72	68	6256	4896	6624
17	84	74	63	5292	4662	6216
18	75	78	71	5325	5538	5850
19	88	85	73	6424	6205	7480
20	65	75	60	3900	4500	4875
21	89	70	57	5073	3990	6230
22	84	80	71	5964	5680	6720
23	80	87	64	5120	5568	6960
24	73	69	61	4453	4209	5037
25	80	65	58	4640	3770	5200
26	75	74	58	4350	4292	5550
27	72	70	58	4176	4060	5040
28	74	75	62	4588	4650	5550
29	71	68	60	4260	4080	4828
30	70	70	59	4130	4130	4900
31	85	85	74	6290	6290	7225
32	92	85	80	7360	6800	7820
33	87	88	81	7047	7128	7656

Nomor	Motivasi	Fasilitas	Prestasi	X1.Y	X2.Y	X1.X2
34	60	80	45	2700	3600	4800
35	80	85	71	5680	6035	6800
36	80	94	68	5440	6392	7520
37	90	71	79	7110	5609	6390
38	65	70	68	4420	4760	4550
39	95	78	79	7505	6162	7410
40	85	84	70	5950	5880	7140
41	92	84	83	7636	6972	7728
42	72	75	54	3888	4050	5400
43	94	75	68	6392	5100	7050
44	72	78	55	3960	4290	5616
45	75	75	56	4200	4200	5625
46	86	86	74	6364	6364	7396
47	72	76	77	5544	5852	5472
48	74	84	70	5180	5880	6216
49	85	89	74	6290	6586	7565
50	80	83	38	3040	3154	6640
51	75	65	41	3075	2665	4875
52	68	58	55	3740	3190	3944
53	78	81	67	5226	5427	6318
54	85	85	41	3485	3485	7225
55	78	84	78	6084	6552	6552
56	82	84	69	5658	5796	6888
57	76	80	62	4712	4960	6080
58	74	84	63	4662	5292	6216
59	84	80	72	6048	5760	6720
60	74	60	52	3848	3120	4440
61	85	62	48	4080	2976	5270
62	65	74	46	2990	3404	4810
63	88	76	66	5808	5016	6688
64	90	65	57	5130	3705	5850
65	80	70	61	4880	4270	5600
66	55	69	34	1870	2346	3795
67	60	65	41	2460	2665	3900
68	80	70	52	4160	3640	5600

69	72	65	47	3384	3055	4680
70	80	67	42	3360	2814	5360
Jumlah	5476	5387	4312	343326	335497	423169

$$a_1 = 0,897$$

$$a_2 = 0,557$$

$$R^2 = 0,596$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan Relatif (SR}_1) &= \frac{(0,897 \times 343326)}{0,897 \times 343326 + (0,557 \times 335497)} \times 100\% \\ &= 62,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan Relatif (SR}_2) &= \frac{(0,557 \times 335497)}{0,897 \times 343326 + (0,557 \times 335497)} \times 100\% \\ &= 37,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan Efektif (SE}_1) &= \text{SR}\% \times R^2 \\ &= 62,24\% \times 0,596 \\ &= 37,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan Efektif (SE}_2) &= \text{SR}\% \times R^2 \\ &= 37,76\% \times 0,596 \\ &= 22,51\% \end{aligned}$$

Lampiran 11. Surat Penelitian

A. Surat Ijin Penelitian dari Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
 Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/701/VI/31
 Lampiran :
 Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 12 Juni 2017
 Kepada Yth
 Ka. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara
 Di
KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ekonomi UGM Nomor 1267/UN34.18/LT/2017 Tanggal 12 Juni 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Sukma Dian Konaah
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Penanggungjawab : Prof. Sukirman, S.Pd, M.Si, Ph.D
 Judul/Topik : Pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar otomatisasi perkantoran siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017
 Jangka Waktu : 3 Bln (12 Juni s/d 12 September 2017)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten.


Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih


 An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA
 Ub. Kepala Bidang PPPE
 Nurul Bariyah, SH, M.Si
 Pembina
 NIP 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. PD Muhammadiyah Klaten
3. Dekan Fak. Ekonomi UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

B. Surat Ijin Penelitian dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Klaten



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN
 Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 08 Telp. / Fax. (0272) 321185 KLATEN 57411
 Email : dikdasmenklaten@yahoo.co.id

Nomor : 108/III.4/D/2017
 Lamp : --
 Hal : **Ijin Penelitian**

Klaten, 17 Ramadhan 1438 H
 12 Juni 2017 M

Kepada Yth.
Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam dan sejahtera, bahwa menanggapi surat saudara Nomor : 1268/UN34.18/LT/2017, tentang Ijin Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan ini kami **MEMBERIKAN IJIN** kepada saudara :

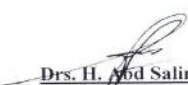
Nama : SUKMA DIAN KONAAH
 NIM : 13802241069
 Prodi : PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN (S1)
 Judul : PENGARUH MOTIVASI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR OTOMATISASI PERKANTORAN SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 206/2017


Catatan : Menyerahkan Hasil Riset Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy / (CD)** ke Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua


Drs. H. Abd Salim, M.Ag.
 NBM. 618.032



Sekretaris


Drs. Wildan Taufiq
 NBM. 675.255

Tembusan :
 ✓ Sdr. SUKMA DIAN KONAAH
 2. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

C. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN
SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TERAKREDITASI "A"
 Website : <http://smkmuh2klaten.sch.id> e-mail : admin@smkmuh2klaten.sch.id
 Alamat : Jl. Mayor Kusmanto, Setran, Gergunung, Klaten Utara ☎ (0272) 321186, fax. 0272) 321186

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 8129/ SMK.M/ D2/ VII/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Hj. Wafir
NBM	: 614.412
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: SUKMA DIAN KONA AH
Nomor Induk Mahasiswa	: 13802241069
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi/ Jurusan	: Pendidikan Administrasi Perkantoran
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **PENGARUH MOTIVASI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR OTOMATISASI PERKANTORAN SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 2016/2017** " yang dilaksanakan dari tanggal 12 Juni s.d. 12 September 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 20 Juni 2017

Kepala SMK Muhammadiyah 2
Klaten Utara



Dra. Hj. Wafir
NBM. 614.412

